



**STRATEGI *SURVIVAL* BURUH PENYADAP KARET DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA KAWANGREJO
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

DESY PUJI LESTARI

NIM 130210301049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**STRATEGI *SURVIVAL* BURUH PENYADAP KARET DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA KAWANGREJO
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DESY PUJI LESTARI

NIM 130210301049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sujiyadi dan Ibu Yati serta keluargaku yang tidak pernah lelah selalu memberikan doa dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini;
2. Sahabat dan teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan selama ini;
3. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya. Hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”

(Abu Bakar Sibli)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh ”

(Confusius)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarekan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Puji Lestari

NIM : 130210301002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2017

Yang menyatakan,

Desy Puji Lestari

NIM. 130210301049

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI *SURVIVAL* BURUH PENYADAP KARET DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI DESA KAWANGREJO
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Desy Puji Lestari
NIM : 130210301049
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 12 Desember 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Kantun, M.Ed

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd

NIP. 19581007 198602 2 001

NIP. 19800827 00604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 22 Desember 2017

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Hety Mustika Ani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 19530605 198403 1 003

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Strategi Survival Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari; Desy Puji Lestari, 130210301049; 2017; 66 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses ekonomi yang dialami masyarakat sehingga mereka kesulitan memperoleh pendapatan. Sektor informal merupakan salah satu cara masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk memperoleh pendapatan, karena melalui sektor informal mereka dapat menghasilkan pendapatan dengan keterampilan yang dimiliki dengan menggunakan teknologi yang sederhana, sumber modal yang sedikit, tidak memerlukan pendidikan formal. Salah satu sektor informal yang ada di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember adalah buruh penyadap karet. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh buruh penyadap karet menyebabkan para buruh penyadap karet kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Berbagai cara dilakukan buruh penyadap karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive area*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis

data kualitatif dengan penjelasan deskriptif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember menggunakan tiga strategi *survival* sekaligus agar tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Strategi tersebut adalah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet yaitu dengan melakukan *diversifikasi* pekerjaan seperti menjadi perantara jual beli motor, buruh bangunan dan angon kambing. Strategi aktif lain yang dilakukan buruh penyadap karet yaitu melibatkan anggota keluarga seperti istri dan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja. Strategi pasif yang dilakukan buruh penyadap karet adalah dengan menerapkan pola hidup hemat, seperti menerapkan menu makan yang sederhana, membeli pakaian hanya menjelang lebaran dan membeli pakaian bekas yang masih layak pakai, memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh PTPN XII, membeli seragam dengan ukuran yang besar agar dapat dipakai bertahun-tahun, untuk kebutuhan kesehatan memilih membeli obat atau jamu diwarung, memanfaatkan program BPJS kesehatan, sedangkan untuk kebutuhan sosial, buruh penyadap karet menyumbang dengan bahan-bahan pokok. Selain strategi tersebut, buruh penyadap karet juga menerapkan strategi pasif dengan cara menabung. Strategi jaringan yang dilakukan buruh penyadap karet adalah mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian yang diadakan setiap jumat, meminjam uang kepada tetangga atau mandor, menjual barang berharga kepada tetangga atau sesama buruh penyadap karet.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ditemukan fakta, bahwa buruh penyadap karet menerapkan strategi *survival* dalam melangsungkan hidupnya yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

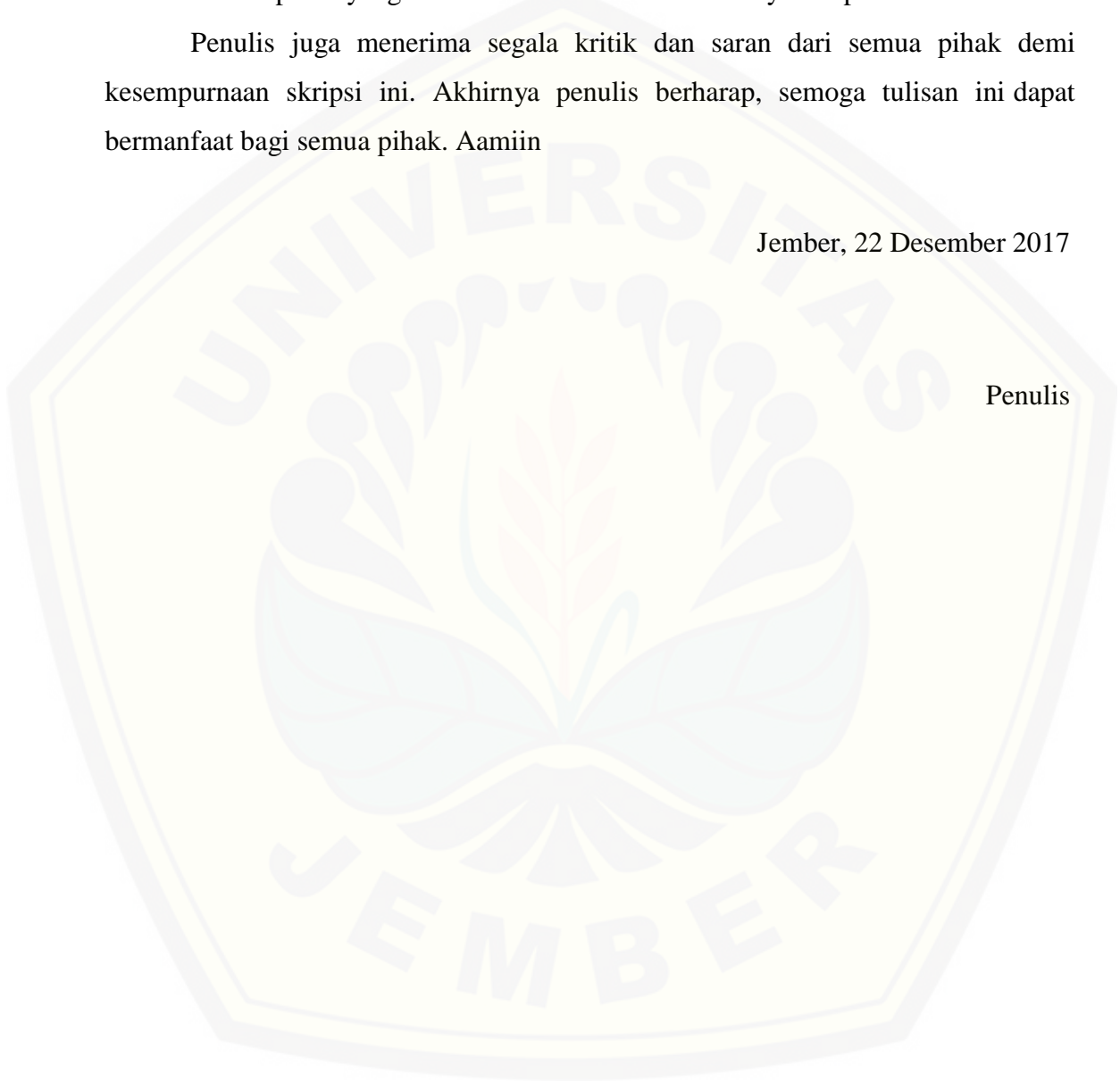
1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.h.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sri Kantun, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing I dan., Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Bambang Suyadi, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

7. Seluruh informan yang turut membantu dalam memberikan informasi dan pengumpulan data skripsi ini; dan
8. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Jember, 22 Desember 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teori Pendapatan Keluarga	9
2.3 Strategi <i>Survival</i> Buruh Penyadap Karet.....	13
2.4.1 Strategi Aktif	14
2.4.2 Strategi Pasif.....	15
2.4.3 Strategi Jaringan	16

2.4 Konsep Kebutuhan Pokok Keluarga	17
2.4.1 Kebutuhan Pangan.....	18
2.4.2 Kebutuhan Sandang.....	20
2.4.3 Kebutuhan Papan.....	21
2.4.4 Kebutuhan Pendidikan.....	22
2.4.5 Kebutuhan Kesehatan.....	24
2.4.6 Kebutuhan Sosial.....	25
2.5 Kerangka Berpikir.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	30
3.5 Sumber Data.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Metode Wawancara.....	33
3.6.2 Metode Observasi.....	33
3.6.3 Metode Dokumen.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data.....	34
3.8 Keabsahan Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Data Pendukung.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.2 Deskripsi Informan Utama dan Informan Pendukung.....	37
4.2 Data Utama.....	39
4.2.1 Pendapatan Buruh Penyadap Karet.....	39

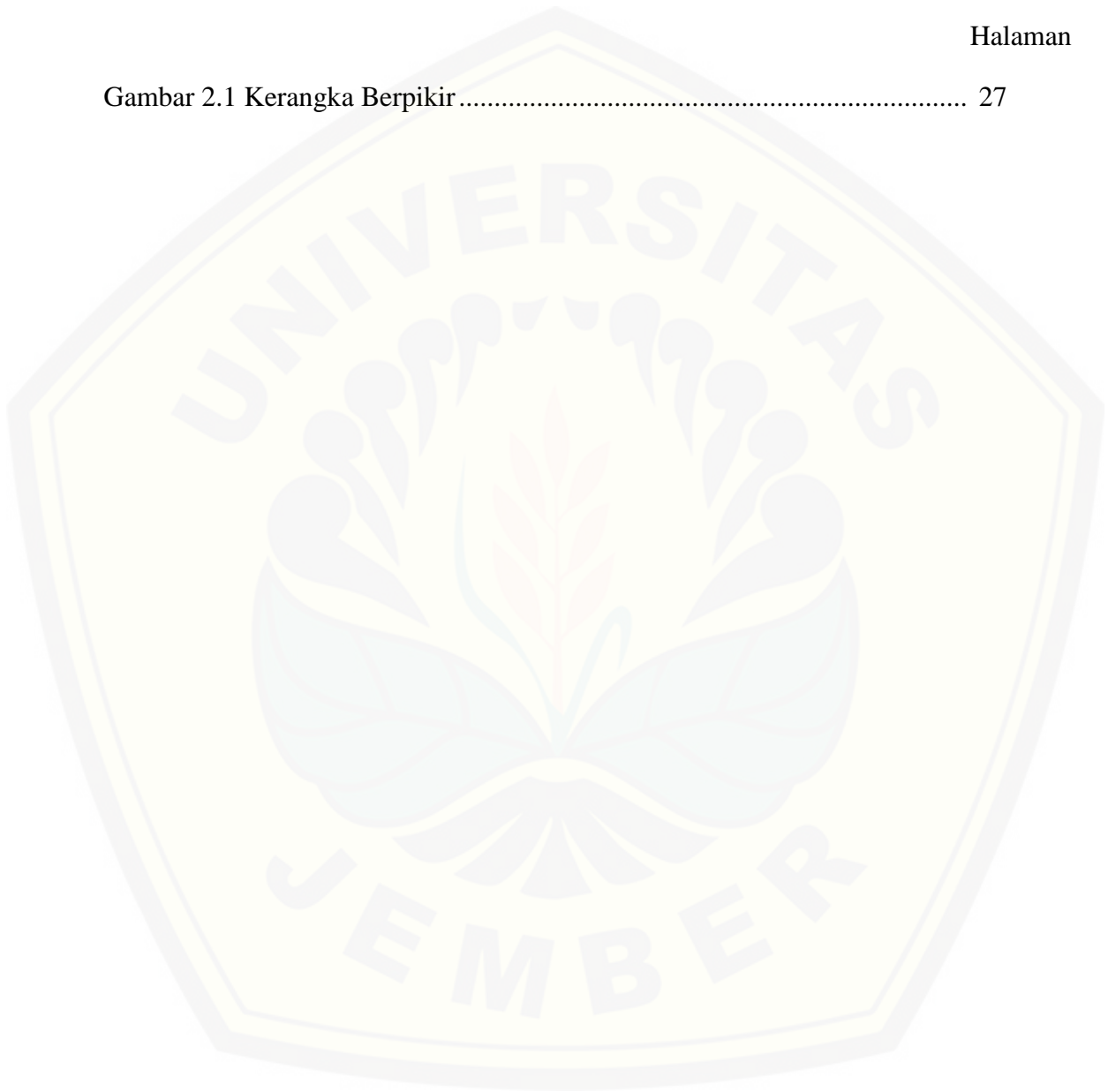
4.2.2 Strategi <i>Survival</i> Buruh Penyadap Karet	42
4.2.2.1 Strategi Aktif Buruh Penyadap Karet	42
4.2.2.2 Strategi Pasif Buruh Penyadap Karet.....	48
4.2.2.3 Strategi Jaringan Buruh Penyadap Karet	53
4.2.3 Kebutuhan Pokok Keluarga Buruh Penyadap Karet.....	55
4.3 Pembahasan.....	66
BAB 5. PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Kawangrejo.....	37
Tabel 4.2 Identitas Informan Utama	38
Tabel 4.3 Identitas Informan Pendukung	38
Tabel 4.4 Rata-rata Pendapatan Buruh Penyadap Karet Per Tahun.....	41
Tabel 4.5 Strategi Aktif berupa Diversifikasi Pekerjaan Buruh Penyadap Karet	44
Tabel 4.6 Keterlibatan Anggota Keluarga Buruh Penyadap Karet	46
Tabel 4.7 Strategi Pasif yang dilakukan Buruh Penyadap Karet	52
Tabel 4.8 Strategi Jaringan yang dilakukan Buruh Penyadap Karet.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	80
Lampiran B Tuntunan Penelitian	82
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran D Transkrip Wawancara.....	88
Lampiran E Dokumentasi	122
Lampiran F Lembar Konsultasi	127
Lampiran G Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran H Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran I Denah Lokasi Penelitian.....	131
Lampiran J Daftar Riwayat Hidup	132

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Masalah kemiskinan telah ada sejak lama, hingga saat ini masih belum bisa dituntaskan. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses ekonomi yang dialami masyarakat sehingga mereka kesulitan memperoleh pendapatan yang berdampak pada kemiskinan masyarakat.

Didalam setiap rumah tangga memiliki tingkat pendapatan yang berbeda mulai dari pendapatan rendah, sedang, hingga tinggi. Terjadinya perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki setiap orang. Pada umumnya pendapatan keluarga berasal dari suami, tetapi dalam masyarakat ekonomi menengah kebawah juga melibatkan istri dan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja. Sektor informal merupakan salah satu cara masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk memperoleh pendapatan, karena melalui sektor informal mereka dapat menghasilkan pendapatan dengan keterampilan yang dimiliki dengan menggunakan teknologi yang sederhana, sumber modal yang sedikit, tidak memerlukan pendidikan formal. Sektor informal yang ada dimasyarakat beraneka ragam diantaranya tukang becak, buruh, pedagang kaki lima, kuli bangunan, pedagang jamu dan lain-lain. Selain dari pendapatan informal, masyarakat ekonomi menengah kebawah juga memperoleh pendapatan subsisten. Pendapatan subsisten biasanya untuk menunjang pendapatan formal atau informal ketika dirasa kurang cukup. Salah satu sektor informal yang ada di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember adalah buruh penyadap karet.

Buruh penyadap karet termasuk golongan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang bekerja paruh waktu. Kebanyakan buruh penyadap karet masih dalam keterbatasan baik keterbatasan ekonomi, sosial dan pendidikan. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh buruh penyadap karet menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Sehingga buruh penyadap karet harus pintar mengolah pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu buruh penyadap karet menyatakan:

“Upah saya nggak tentu mbak, tapi rata-rata 7 kg per hari. Kalau cuaca kemarau hasilnya sedikit karna kan kering mbak tapi kalo hujan juga nggak bagus karna latexnya bercampur sama air hujan. Saya dibayar Rp 38.000/5 kg mbak, tapi kalo lebih dari 5 kg ada tambahan Rp 5.000/kg.” (A, 38th)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pendapatan buruh penyadap karet setiap hari tergantung *latex* yang diperoleh. Pendapatan rendah yang diperoleh buruh penyadap karet tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka harus menghemat pengeluaran setiap harinya. Buruh penyadap karet ini perlu menerapkan skala prioritas yaitu mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lain yang belum pasti mereka butuhkan, sehingga mereka selalu menahan untuk membeli barang yang mereka inginkan karena keterbatasan pendapatan yang mereka peroleh.

Kebutuhan pokok atau primer merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang dalam kelangsungan hidupnya, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial. Berkembangnya jaman dan berbagai kebutuhan yang semakin lama semakin beragam, sehingga pendapatan keluarga akan tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling utama dalam kelangsungan hidup setiap orang karena jika kebutuhan pangan tidak dipenuhi maka

kebutuhan lainnya juga tidak dapat dipenuhi. Sesuai dengan pendapat Hanafie (2010:276) makanan dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi seseorang agar dapat bertahan hidup secara layak serta mampu melakukan segala aktivitas sehari-hari dengan baik. Kebutuhan pangan yang ideal yaitu yang memenuhi pola makan empat sehat lima sempurna.

Kebutuhan pokok lainnya yaitu kebutuhan sandang, yang merupakan kebutuhan untuk menutupi anggota tubuh atau badan yang berupa pakaian. Kebutuhan ini harus dipenuhi sesegera mungkin, namun untuk masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang pendapatannya rendah, tidak terlalu memprioritaskan untuk membeli sandang atau pakaian baru, tetapi mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang dengan membeli pakaian bekas yang masih layak pakai meskipun tidak setiap bulan membelinya.

Tempat tinggal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Setiap keluarga menginginkan untuk memiliki tempat tinggal pribadi, karena tanpa tempat tinggal sulit bagi seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Pada umumnya, masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi akan mudah memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, berbeda dengan masyarakat ekonomi menengah kebawah seperti buruh. Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal selain biaya sewa per bulan, yaitu biaya perbaikan rumah, biaya listrik, dan lain sebagainya agar mereka dapat hidup dengan layak.

Selain diharuskan mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal, masyarakat juga harus berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Pemenuhan pendidikan anak pada masyarakat ekonomi kebawah tentu menyesuaikan dengan kondisi keuangan mereka, sesuai yang dikemukakan Soetomo (2013:317) tingkat pendidikan formal anak-anak keluarga yang kurang mampu secara ekonomi pada umumnya rendah, bahkan banyak diantaranya yang tidak mampu menyelesaikan

tingkat pendidikan dasar dan sebaliknya bagi keluarga yang mampu secara ekonomi tingkat pendidikan anaknya bisa sampai perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Sehingga sebagian besar masyarakat ekonomi menengah kebawah berusaha bekerja keras agar kebutuhan pendidikan anaknya terpenuhi, meskipun pemerintah telah mengeluarkan program Wajib Belajar untuk meringankan biaya pendidikan sesuai dengan PP No.47 Tahun 2008. Menurut pendapat Suseno (2001: 131) bahwa indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan sekolah adalah uang saku, iuran sekolah, alat tulis, dan buku.

Kebutuhan kesehatan sangatlah penting bagi manusia, karena kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan sebagai suatu syarat untuk mewujudkan perkembangan jasmani, rohani (mental), dan sosial yang serasi meskipun pemenuhan kebutuhan kesehatan tidak setiap hari. Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, masyarakat dapat melakukan pemeriksaan ke puskesmas, pengobatan alternative, dan sebagainya tetapi hal tersebut memerlukan biaya. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menunjang biaya kesehatan, salah satunya program BPJS Kesehatan. Program tersebut bertujuan untuk meringankan biaya kesehatan masyarakat dengan membayar iuran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya setiap bulan. Namun untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah saat mereka sakit ringan, mereka lebih memilih membeli obat di warung dari pada memeriksakannya di puskesmas ataupun rumah sakit.

Kebutuhan lainnya dalam kebutuhan pokok keluarga yaitu kebutuhan sosial, mengingat manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hidup bermasyarakat tidak lepas dari tradisi atau adat istiadat tetapi tradisi atau adat istiadat

tersebut tidak dilakukan setiap hari. Berbagai tradisi yang dilakukan masyarakat pada umumnya mengeluarkan biaya yang cukup besar, masyarakat ekonomi menengah kebawah harus menyisihkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sosial tersebut.

Berbagai cara perlu dilakukan buruh penyardap karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang serba mahal, seperti memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanami tumbuhan sayur mayur seperti terong, cabai, singkong, dan sebagainya. Cara lain yang perlu dilakukan buruh penyardap karet adalah dengan cara berhemat, selain mengkonsumsi mie instan mereka juga memasak sendiri, karena dengan memasak sendiri dapat menghemat pengeluaran untuk konsumsi. Berdasarkan observasi awal, buruh penyardap karet memanfaatkan fasilitas yang diberikan PTPN XII yang berupa tempat tinggal sederhana. Buruh penyardap karet juga melakukan pendekatan sosial kepada masyarakat di tempat mereka tinggal, hal ini mereka lakukan agar mereka mudah dalam mencari bantuan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap buruh penyardap karet karena peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang buruh penyardap karet masih bisa bertahan hidup di jaman yang serba mahal. Disisi lain penghasilan seorang buruh penyardap karet masih cukup rendah dibandingkan dengan kebutuhan mereka yang besar, sehingga bagaimana strategi yang dilakukan oleh buruh penyardap karet tersebut untuk mengatasi kekurangan biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Keadaan ini menuntut buruh penyardap karet berjuang keras memutar otak untuk memenuhi kebutuhannya tersebut ditengah mahalanya biaya hidup jaman sekarang. Semangat yang tinggi menjadi andalan mereka untuk bertahan hidup (*survive*) ditengah sulitnya kondisi perekonomian yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?”

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan pokok buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

2. Bagi peneliti lain

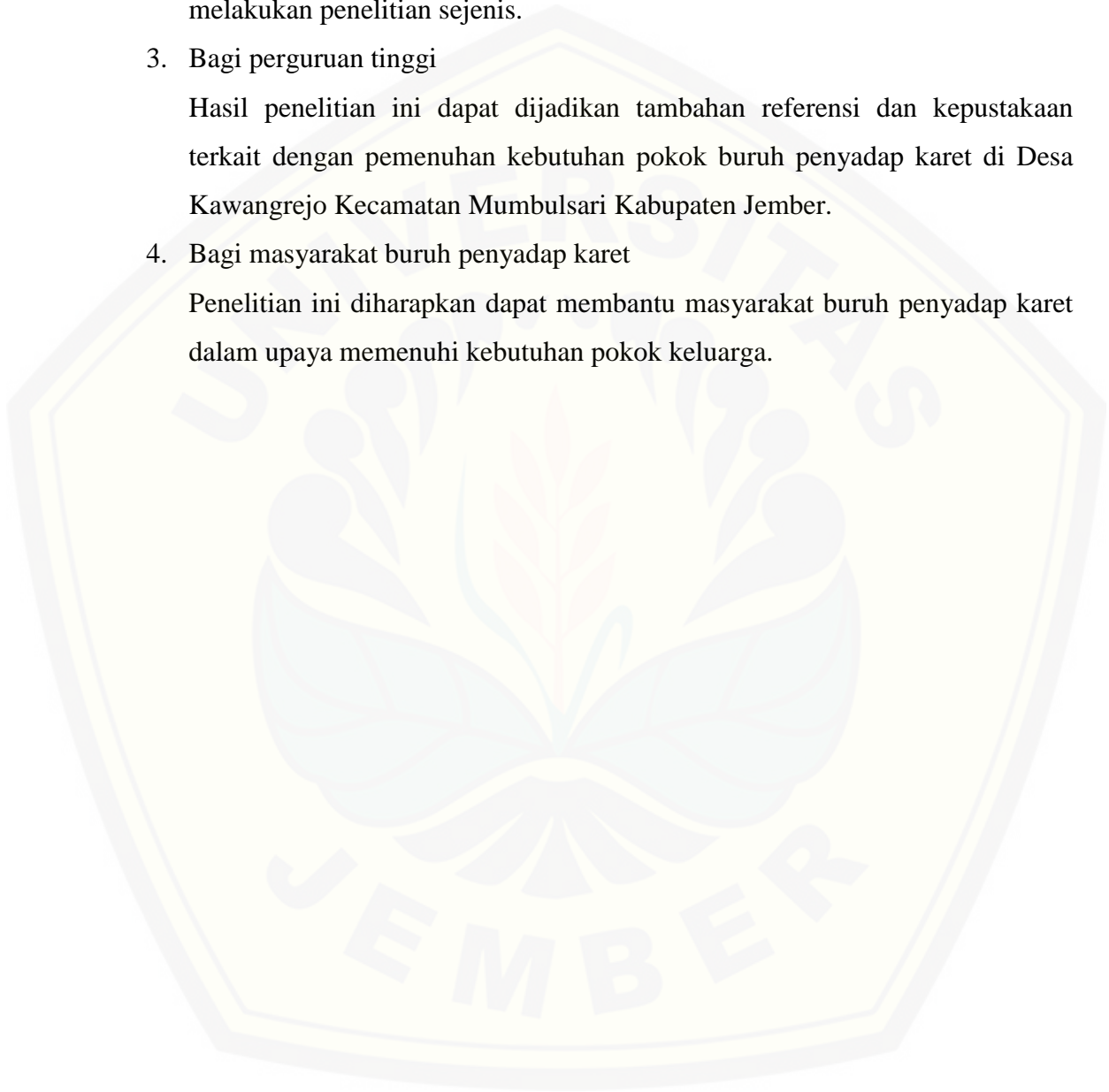
Digunakan sebagai acuan, referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

4. Bagi masyarakat buruh penyadap karet

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat buruh penyadap karet dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Teori dalam penelitian ini adalah mengenai konsep kemiskinan, kebutuhan pokok keluarga, pendapatan dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menemukan kesulitan dalam mencari penelitian yang hampir sama, dan sebagai pembandingnya, dalam tinjauan pustaka ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang sifatnya sejenis.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Evi Nurmawati (2016) berjudul “Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh tani mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif yang dilakukan dengan melakukan *diversifikasi* pekerjaan dan melibatkan istri untuk bekerja, strategi pasif dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dan melakukan penghematan pendapatan, strategi jaringan dilakukan dengan memanfaatkan jaringan kekerabatan dan memanfaatkan program kemiskinan untuk pendidikan dan kesehatan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ika Sandi Plasa (2015) yang berjudul “Upaya Buruh Tani Jeruk dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Bongorejo Kecamatan Bongorejo Kabupaten Banyuwangi”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, ada beberapa pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh tani jeruk yaitu bekerja di sektor pertanian lainnya yaitu buruh tani, bekerja sebagai tukang becak dan ojek, istri juga ikut bekerja dan pinjaman dari juragan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Robi Dwi Prasetyo S (2015) yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Jamu Tradisional Di RT 25 RW V

Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang jamu tradisional di RT 25 RW V Kelurahan Kotakulon Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, melakukan berbagai cara agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan memulai aktivitas dari pagi hari, berjalan kaki ketika berjualan, selalu menjaga kualitas jamu serta menerima pesanan jamu. Pedagang jamu tradisional selalu menekan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan seperti menerapkan pola hidup hemat dengan cara makan seadanya, membeli baju bekas, memilih tempat tinggal yang sederhana. Ketika pedagang jamu tradisional membutuhkan uang secara mendadak biasanya mereka meminjam uang kepada tetangga, mereka juga mengutang di warung ketika pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari ketiga penelitian diatas persamaan penelitian tersebut berfokus pada kondisi ekonomi buruh dalam mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Hasil penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”.

2.2 Teori Pendapatan Keluarga

Setiap individu harus memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, berternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010).

Berdasarkan jenisnya pendapatan dibagi menjadi dua, yakni pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan pokok menurut Winardi (dalam Sukirno, 2013:362) adalah pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin. Sedangkan pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh diluar pekerjaan utamanya. Tidak semua orang mempunyai pendapatan tambahan. Menurut Gilarso (2002: 75) untuk memperoleh pendapatan tambahan seseorang harus mencari pekerjaan sambilan oleh suami dan/atau istri, memanfaatkan seefektif mungkin semua potensi yang ada. Tingkat pendapatan masyarakat tersusun dalam beberapa kategori, dari yang paling tinggi, sedang, hingga rendah atau di bawah rata-rata.

Menurut Sumardi (2009:20), pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Selanjutnya, Sumardi (2009:323) membedakan pendapatan ke dalam tiga kelompok, yaitu pendapatan sektor formal, pendapatan sektor informal dan pendapatan sektor subsisten, tetapi pada buruh penyadap karet pendapatan diperoleh dari pendapatan sektor informal dan pendapatan sektor subsisten

a. Pendapatan Sektor Informal

Di Indonesia kemiskinan umumnya terjadi pada mereka yang bekerja di sektor informal, karena umumnya sektor informal di Indonesia merupakan sektor ekonomi menengah kebawah dengan pendapatan yang rendah dan tidak menentu. Sektor informal ditekuni oleh masyarakat miskin karena mereka kesulitan dalam mencari pekerjaan yang saat ini membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Sektor informal dilingkupi dengan beragam jenis pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat seperti buruh, kuli bangunan, tukang becak, pedagang sayur, pedagang jamu, pedagang nasi, dan lain sebagainya. Menurut Husni (2003:28)

sektor informal merupakan sektor yang berasal dari unit-unit kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang atau jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya sendiri. Pendapat lain mengenai sektor informal dikemukakan oleh Nitisusastro (2009:15) sektor informal adalah kegiatan usaha yang tidak memiliki ikatan- ikatan secara formal kelembagaan, seperti mereka yang bekerja di kantor- kantor pemerintahan, di badan usaha milik negara, di perusahaan multinasional dan perusahaan besar atau tidak serupa dengan organisasi perkantoran. Sektor informal dapat digunakan masyarakat untuk bertahan hidup kearena melalui sektor informal masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Sektor informal merupakan sektor usaha yang tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi serta keterampilan khusus yang memungkinkan dapat menyerap banyak masyarakat miskin memasuki dunia kerja. Sesuai dengan pendapat Todaro (2006:393) bahwa sektor informal dalah sektor dengan jumlah unit yang banyak namun dalam skala kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, teknologi yang digunakan sederhana dan padat tenaga kerja, dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta produktivitas tenaga kerja dengan upah yang relatif rendah.

Pendapatan sektor informal dapat disebut sebagai upah. Pada umumnya jumlah upah ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan. Menurut Djumialdji (2000 : 41) Upah adalah imbalan yang berupa uang atau dapat dinilai dengan uang karena telah atau akan melakukan pekerjaan atau jasa. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 30 Undang-Undang Nomor 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh, yaitu ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan

bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sektor informal digunakan oleh masyarakat yang memiliki ekonomi rendah agar tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sektor informal ini digunakan oleh masyarakat Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari yaitu menjadi buruh penyadap karet. Mereka memilih sektor ini karena mereka hanya memiliki riwayat pendidikan dan keterampilan yang rendah yang menyulitkan mereka untuk memasuki sektor formal.

b. Pendapatan Sektor Subsisten

Pendapatan sektor subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang. Pendapatan subsisten biasanya untuk menunjang pendapatan formal atau informal ketika dirasa kurang atau belum mencukupi.

Pada buruh penyadap karet pendapatan informal diperolehnya dari upah menjadi penyadap karet sedangkan pendapatan subsisten dapat diperoleh dengan cara menjual telur ayam dan sayur mayur seperti terong, singkong, bayam dan lain sebagainya ke pasar. Pendapatan rendah yang diperoleh buruh penyadap karet membuat mereka melakukan berbagai cara agar mereka dapat bertahan hidup. Menurut Keynes (dalam Boediono, 1997:37) tingkat pendapatan merupakan penentu bagi konsumsi seseorang, tidak semua pendapatan yang diperoleh digunakan untuk konsumsi, melainkan konsumsi lebih kecil dibandingkan pendapatannya, sedangkan sisanya akan ditabung. Buruh penyadap karet memperoleh pendapatan yang tergolong masih rendah, sehingga mereka dalam berkonsumsi cenderung berhemat. Berhemat dan menggunakan skala prioritas mereka lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menabung dari hasil pendapatan mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari hasil produksi yang dilakukan seseorang tersebut

berupa uang, barang dan lain sebagainya. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Pada penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh buruh penyadap karet baik dari pendapatan informal maupun pendapatan subsisten. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sosial.

2.3 Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet

Manusia akan melakukan bermacam upaya agar tetap bertahan hidup. Secara umum, manusia akan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya dan keluarganya, karena pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemilihan strategi dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Suhartono (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan hidup (*survival*) sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Pendapat lain mengenai strategi bertahan hidup (*survival*) dikemukakan oleh Snel dan Staring (dalam Setia, 2005:6) yang menyatakan strategi bertahan hidup sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan faktor yang mendorong seseorang melakukan strategi *survivali*, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Baiquni (2007:221) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang menerapkan strategi *survival* pada umumnya berada pada garis kemiskinan yang dicirikan oleh kepemilikan lahan atau aset sumber daya yang terbatas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup (*survival*) adalah suatu tindakan atau cara yang dilakukan masyarakat yang tergolong miskin untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki.

Keluarga buruh penyadap karet dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan menerapkan berbagai macam strategi untuk bertahan hidup. Menurut Suhartono (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup yang umumnya digunakan buruh penyadap karet.

2.3.1 Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi *survival* yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suhartono (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet khususnya di Desa Kawangrejo adalah dengan *diversifikasi* pekerjaan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.

Menurut Stamboel (2012:209) *diversifikasi* pekerjaan yang dilakukan masyarakat miskin merupakan usaha agar dapat keluar dari kemiskinan, *diversifikasi* yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah.

Buruh penyadap karet merupakan pekerja yang tidak mudah menyerah, berdasarkan wawancara terhadap salah satu buruh penyadap karet, mereka memulai bekerja pukul 02.00 – 05.00 WIB. Sedangkan pada pagi hari mereka dapat melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang ojek, berternak kambing, kuli bangunan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi aktif adalah strategi yang dilakukan individu maupun rumah tangga dengan cara memaksimalkan jam kerja dan tenaga yang dimiliki untuk mendapatkan penghasilan agar dapat bertahan hidup.

2.3.2 Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi *survival* yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suhartono (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup (*survival*) dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh penyadap karet adalah dengan membiasakan hidup hemat.

Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong miskin. Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai buruh penyadap karet yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Desa Kawangrejo membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga mereka lebih memprioritaskan kebutuhan pokok daripada kebutuhan lainnya.

Pola hidup hemat dilakukan masyarakat miskin agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Dalam penelitian ini para buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada keluarga buruh penyadap karet yang membiasakan untuk menabung. Pola hidup hemat ini menjadi strategi pasif untuk melengkapi strategi bertahan secara aktif yang dilakukan buruh penyadap karet. Karena tidak akan ada manfaat jika para buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo bekerja dengan giat akan tetapi mereka tetap boros. Untuk itu diperlukannya strategi pelengkap yakni strategi pasif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Strategi pasif yang dapat dilakukan oleh buruh penyadap karet yaitu dengan cara menabung dan mengikuti arisan.

2.3.3 Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suhartono (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi (*survival*) yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya misalnya, meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, dan lain sebagainya.

Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan para buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, mengutang di warung atau toko, mengikuti arisan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel (2012:244) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga para buruh penyadap karet.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat miskin dengan cara meminta bantuan kepada tetangga atau kerabat ketika mereka membutuhkan uang secara mendesak. Strategi jaringan yang dapat dilakukan oleh buruh penyadap karet yaitu mengikuti pengajian, mengikuti organisasi di lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain.

2.4 Konsep Kebutuhan Pokok Keluarga

Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan menengah kebawah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan merupakan keinginan manusia atas barang dan jasa yang beraneka ragam untuk dapat terpenuhi dengan alat atau sarana yang ada, sehingga tercapai kemakmuran (Ismawanto, 2009: 5). Kebutuhan pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau *human needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu. Menurut Gilarso (2002: 19), Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang minimal harus dipenuhi untuk dapat hidup sebagai layaknya manusia. Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim secara kuantitatif seperti makanan, pakaian, perumahan (sandang-pangan-papan). Tetapi Gilarso juga menjelaskan bahwa kecukupan kebutuhan pokok yang minim bagi setiap masyarakat, termasuk lapisan masyarakat paling miskin seperti kecukupan pangan dan gizi, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, dan sarana pendukung lainnya seperti transportasi dan sosial. Berdasarkan teori kebutuhan dasar diatas, peneliti mengfokuskan pada kebutuhan keluarga seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan serta kebutuhan sosial.

2.4.1 Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk melanjutkan keberlangsungan hidup manusia. Menurut Hanafie (2010: 276), makanan di anggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Jika manusia kelaparan maka kebutuhan akan martabat dan status tidak penting lagi, hanya makanan yang penting.

Pemenuhan kebutuhan pangan berkaitan dengan pola pangan harapan masyarakat. Masyarakat harus memperhatikan kandungan gizi dan keanekaragaman masakan, karena hal tersebut akan menunjukkan kualitas hidup dari masing-masing masyarakat. Menurut Hanafie (2010:92), konsumsi pangan yang sesuai pola pangan harapan adalah beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari setiap kelompok pangan, baik secara absolut maupun relatif terhadap total energi yang dikonsumsi oleh rumah tangga, yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, baik kualitas, kuantitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, agama, dan cita rasa.

Bahan pangan bersumber dari bahan pangan yang berasal dari tumbuhan dan bahan pangan yang berasal dari hewan. Menurut Yuniastuti (2008: 4), secara umum, pangan dikelompokkan menjadi dua yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, kerang, telur, susu dan hasil susu. Sementara pangan nabati meliputi sereal/biji-bijian, kacang-kacangan, sayuran, buah-buahan segar, serta pangan lainnya seperti madu, gula, jamur.

Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat berbeda antara satu dengan yang lainnya karena harus menyesuaikan dengan penghasilan keluarganya. Menurut Soekirman, (2001: 20), seiring makin meningkatnya pendapatan, maka kecukupan akan makanan dapat terpenuhi. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas dan kuantitas bahan makanan. Bagi mereka yang berpendapatan tinggi maka kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi juga

tinggi begitu juga sebaliknya. Besar kecilnya jumlah makanan yang dikonsumsi tidak lepas dari pendapatan rumah tangga.

Konsumsi pangan setiap masyarakat berbeda-beda, ada yang makan dengan menu mewah maupun menu sederhana. Semua itu tergantung dari pendapatan masing-masing masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sesuai dengan pendapat Maryati (2000: 2), banyaknya masakan dalam suatu menu sangat tergantung dari biaya yang tersedia atau kondisi ekonomi dari masing-masing keluarga.

Buruh penyadap karet hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan menu yang sederhana karena harus menyesuaikan dengan pendapatan keluarga yang pas-pasan. Sebaliknya bagi keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan menu yang mewah.

Biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang pas-pasan ditambah dengan pengetahuan akan bahan makanan yang bergizi masih kurang, maka pemberian makan untuk keluarga bisa dipilih bahan-bahan makanan yang hanya dapat mengenyangkan perut saja tanpa memikirkan apakah makanan itu bergizi atau kurang bergizi (Kartasapoetra, dkk 2008:15).

Menurut Asa'ad (2007) tingkat pengeluaran keluarga yang terdiri atas 4 anggota keluarga dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok.

1. Golongan sangat miskin adalah mereka yang mengkonsumsi makanan senilai sampai dengan 1.900 kalori per hari, yang senilai dengan Rp.120.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.480.000,- per rumah tangga per bulan.
2. Golongan miskin adalah mereka yang mengkonsumsi makanan senilai sampai 2.100 kalori per hari, yang senilai dengan Rp.150.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.600.000,- per rumah tangga per bulan.

3. Golongan hampir miskin yaitu mereka yang mengkonsumsi makanan senilai sampai dengan 2.300 kalori per hari, yang senilai sampai dengan Rp.175.000,- per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran per bulannya adalah Rp.700.000,- per rumah tangga per bulan.

Setiap orang harus memenuhi kebutuhan hidup yang layak, terutama kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh setiap manusia harus sesuai dengan standart hidup yang layak agar dapat melangsungkan kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan pangan yang layak bagi semua orang tentu tidak dapat dipenuhi semua oleh buruh penyadap karet. Hal tersebut terjadi karena buruh penyadap karet hanya memiliki pendapatan yang rendah dan harus menyesuaikan dengan pendapatannya yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok yang paling utama di butuhkan setiap makhluk hidup. Tanpa adanya pangan, manusia tentu saja tidak akan mampu untuk bertahan hidup. Pangan juga berfungsi untuk pemberi nutrisi bagi pertumbuhan seseorang. Untuk dapat hidup sehat seorang buruh penyadap karet harus memenuhi kebutuhan pangan yang layak sesuai dengan kemampuannya.

2.4.2 Kebutuhan Sandang

Pemenuhan kebutuhan sandang tidak kalah penting dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Fungsi utama pakaian adalah untuk melindungi diri dari panas dan dingin, kini fungsi tersebut semakin berkembang yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diungkapkan oleh Soesarsono (2009: 91), sandang bukan lagi sekedar berfungsi sebagai penutup badan, namun telah berubah menjadi atribut tubuh sehingga jenis, model, serta ukurannya berkembang mengikuti perkembangan mode yang berlaku. Begitu pula yang dilakukan oleh buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, mereka perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang standart dalam hal pemenuhan kebutuhan

pakaian pribadinya serta anggota keluarganya. Namun dalam pemenuhan kebutuhan sandang sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi individu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sandang atau lebih dikenal dengan pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat, menghangatkan tubuh dan lain sebagainya. Pada Jaman purbakala memang manusia belum membutuhkan pakaian. Namun seiring berjalannya waktu, pakaian menjadi sangat di butuhkan dan menjadi salah satu kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia. Untuk para buruh penjadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember kebutuhan sandang tidak menjadi kebutuhan pokok, mereka lebih cenderung memakai pakaian yang mereka miliki dan tidak memprioritaskan untuk sering membeli pakaiiaan baru. Mereka membeli pakaian hanya pada saat mereka benar-benar membutuhkannya. Mereka lebih sering membeli pakaian untuk anak-anak mereka dari pada membeli pakaian untuk mereka sendiri.

2.4.3 Kebutuhan Papan

Kebutuhan papan merupakan kebutuhan primer yang juga harus dipenuhi oleh setiap individu. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sedayu (2010: 89) rumah merupakan kebutuhan yang sangat utama dan harus dipenuhi oleh manusia karena rumah merupakan tempat berteduh, berlindung, dan melangsungkan keturunan. Menurut Sardjono (2004: 1) tempat tinggal atau papan dalam tingkat kebutuhan manusia menduduki tingkat utama bersama dengan sandang dan papan. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa setiap manusia bercita-cita memiliki tempat tinggal pribadi. Kebutuhan papan berfungsi sebagai tempat untuk berteduh dari panas dan hujan, tempat berlindung dari bahaya, serta tempat untuk beraktivitas.

Setiap individu harus berusaha memenuhi kebutuhan pokok berupa papan/tempat tinggal. Begitu pula dengan para buruh penjadap karet perlu untuk memenuhi standar hidup layak dalam hal pemenuhan kebutuhan papan/tempat tinggal. Selain kebutuhan tempat tinggal, hal lain yang perlu dipenuhi adalah perabotan yang ada di dalam bangunan tersebut. Pemenuhan kebutuhan

papan/tempat tinggal bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Begitu halnya dengan tempat tinggal yang dimiliki oleh para buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Tempat tinggal yang mereka huni bukan milik pribadi, melainkan fasilitas dari PTPN XII sehingga luas, bentuk/modelnya sama tetapi isi perlengkapan rumah yang dimiliki berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan papan adalah bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal keluarga yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung dari bahaya serta melakukan aktivitas dalam bermasyarakat.

2.4.4 Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Karenanya, pendidikan tidak boleh dianggap sepele karena pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Terlebih lagi di era globalisasi setiap manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan bagi manusia yang tidak memiliki pendidikan maka dengan sendirinya akan tersisih dari persaingan global tersebut. Menurut Suhartono (2009:79), pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan berlangsung di berbagai bentuk lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Proses pendidikan anak sangat tergantung pada kondisi keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan akan membantu setiap orang dalam bersosialisasi dalam masyarakat dan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam pendidikan formal. Seperti pendapat Bandiyono (2008:21) mengatakan bahwa dengan pendidikan penduduk dapat berkomunikasi lewat kemampuan membaca dan menulis, atau sering disebut dengan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setiap orang tua wajib memberikan motivasi dalam bentuk dukungan moral maupun materi. Dukungan materi yang harus dipenuhi berkaitan dengan kebutuhan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan anak. Menurut Sidaruk (2011: 43), kebutuhan akan pendidikan mempunyai standar hidup yang layak dalam pemenuhannya seperti:

1. seragam sekolah
2. buku tulis, pensil, tas sekolah
3. uang saku, uang transportasi
4. uang iuran sekolah, dan lain-lain.

Kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan anak dalam menjalankan pendidikan formal di sekolah. Sehingga semua kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh orang tua dalam setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, ataupun setiap tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak merupakan suatu hal yang penting demi kemajuan bangsa. Pendidikan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik di dalam keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan berperan penting bagi seorang anak terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Untuk menunjang hal tersebut, orang tua harus memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak. Biaya yang dikeluarkan tentu tidak sedikit.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak tergantung dari pendapatan keluarga. Bagi keluarga yang mampu secara ekonomi maka pendidikan anak dapat terpenuhi sekalipun sampai pada jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi namun tidak untuk keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soetomo (2013: 317), bahwa tingkat pendidikan formal anak-anak keluarga yang kurang mampu secara ekonomi pada umumnya rendah, bahkan banyak diantaranya yang tidak mampu menyelesaikan tingkat pendidikan dasar dan sebaliknya bagi keluarga yang mampu secara ekonomi tingkat pendidikan anaknya bisa sampai perguruan tinggi.

Kebutuhan pendidikan yang harus dikeluarkan oleh buruh penyadap karet salah satunya adalah kebutuhan pendidikan anak, terutama pendidikan formal di sekolah seperti uang saku, buku, uang transportasi, iuran sekolah, dan lain-lain. Buruh penyadap karet harus berusaha keras agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut karena mereka beranggapan pendidikan anak merupakan hal yang penting. Meskipun buruh penyadap karet hanya berpendidikan rendah atau bahkan tidak pernah sekolah, namun mereka ingin anaknya harus lebih baik dari orang tuanya.

2.4.5 Kebutuhan Kesehatan

Setiap manusia pasti menginginkan hidup yang sehat agar dapat menjalankan aktivitas tanpa kendala sedikitpun. Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat harus menerapkan pola hidup yang sehat seperti olahraga yang cukup, pola makan sehat, dan berbagai kegiatan yang dapat menyehatkan tubuh. Kesehatan secara lebih rinci dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia dari berbagai kalangan dilihat dari status ekonomi (kaya-miskin) sosial, geografi (desa-kota), dan status kesehatan. Orang sakit memerlukan penyembuhan sedangkan orang sehat memerlukan peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan (Sudarma 2008: 16-17).

Kesehatan tubuh akan tercapai apabila ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh masing-masing orang seperti: fasilitas kesehatan, kebersihan tubuh maupun tempat tinggal dan pola hidup sehat. Fasilitas pendukung kesehatan juga mempengaruhi dalam menjaga kesehatan tubuh seperti adanya sarana kesehatan MCK (mandi, cuci, kakus).

Pemenuhan kebutuhan kesehatan berbeda antara orang yang kondisi ekonomi menengah ke atas dengan orang yang kondisi ekonomi menengah ke bawah. Orang yang kondisi ekonominya menengah ke atas akan berobat pada dokter atau rumah sakit yang berkualitas. Bagi orang dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cukup berobat pada mantri/dokter yang ada di puskesmas, atau bahkan hanya mengkonsumsi obat tradisional maupun obat dari toko. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Sudarma (2008: 110) anggota masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi, bukan saja berobat ke rumah sakit atau dokter, tetapi juga ke rumah sakit dan dokter di luar negeri. Sementara itu, bagi mereka yang tidak berkemampuan untuk berobat ke luar negeri atau berobat ke rumah sakit (dokter) diposisikan sebagai kelas II (golongan bawah).

Berdasarkan penjelasan teori diatas, kebutuhan kesehatan yang dapat dipenuhi oleh buruh penyadap karet berbeda dengan masyarakat lainnya yang kondisi ekonominya lebih tinggi. Buruh penyadap karet tidak harus ke rumah sakit apabila sakit, tapi hanya sekedar berobat ke puskesmas. Hal tersebut dilakukan oleh buruh penyadap karet karena secara ekonomi mereka tidak mampu apabila harus berobat ke rumah sakit yang tergolong mahal.

Kebutuhan kesehatan dalam penelitian ini adalah kesehatan keluarga para buruh penyadap karet. Kesehatan sangat penting bagi setiap orang, seperti keluarga para buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo yang selalu menjaga kesehatan dengan meminum jamu, pijat dan apabila sakit berobat ke puskesmas atau membeli obat di toko ditambah lagi dengan fasilitas kesehatan seperti sarana MCK. Buruh penyadap karet yang yang berkerja setiap hari harus menjaga kesehatan agar tidak mengganggu mereka dalam beraktivitas salah satunya dengan melakukan berbagai hal tersebut.

2.4.6 Kebutuhan Sosial

Kebutuhan manusia yang sangat kompleks merupakan kumpulan dari kebutuhan dasar. Selain itu, kebutuhan manusia dipengaruhi oleh adanya faktor kebudayaan yaitu tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut. Menurut Koentjaraningrat (dalam Marzali, 2005: 159) peranan tradisi terutama sangat nampak pada masyarakat pedesaan walaupun kehidupan tradisi terdapat pula pada masyarakat kota. Masyarakat desa dapat diidentifikasi sebagai masyarakat agraris, maka sifat masyarakat seperti itu cenderung tidak berani berspekulasi dengan alternatif yang baru. Tingkah laku masyarakat selalu pada pola-pola tradisi

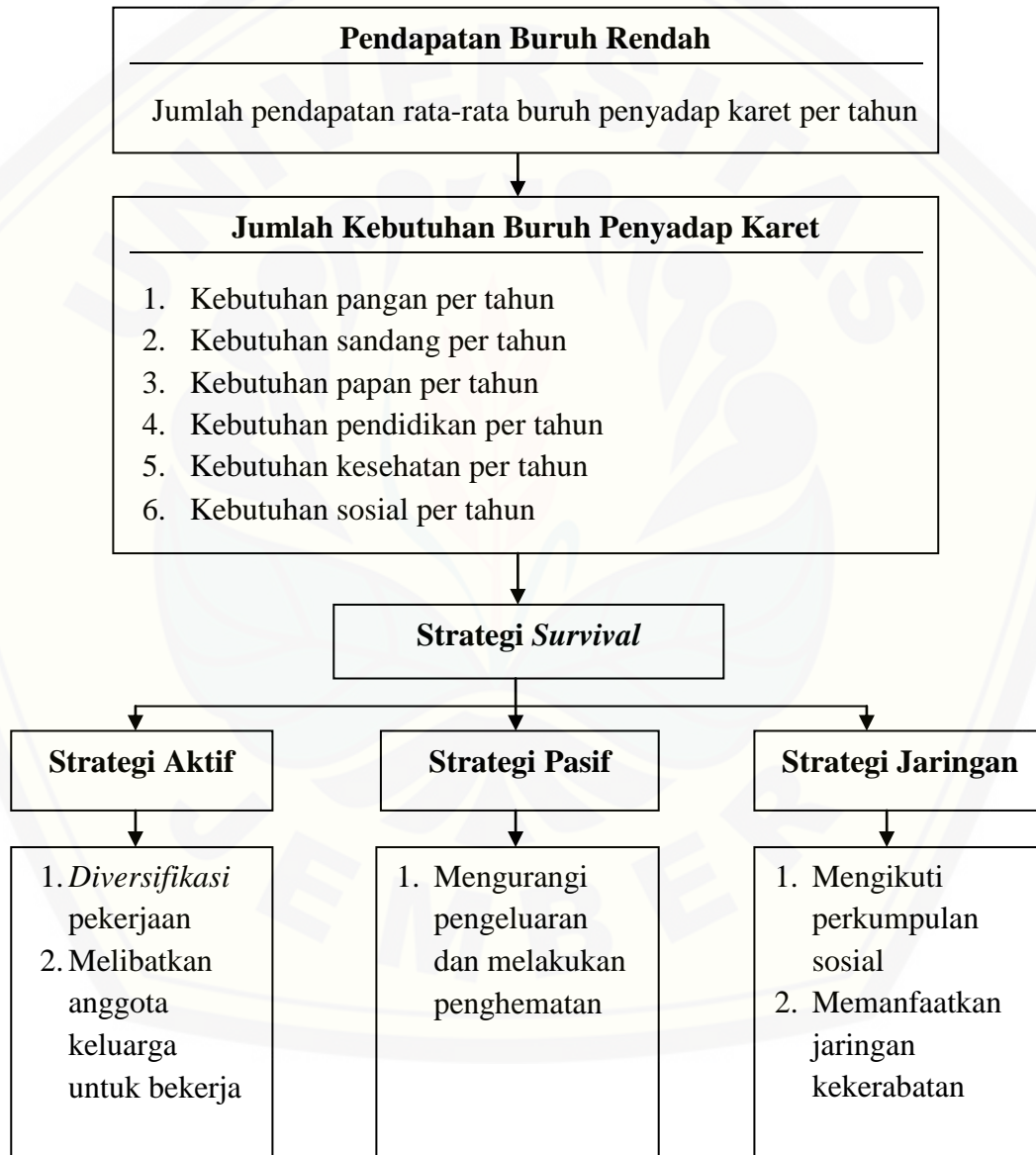
yang telah lalu. Masyarakat Jawa memiliki tradisi yang bermakna memberikan sesuatu kepada orang lain pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan tradisi ini disebut *nyumbang*. Di beberapa daerah ternyata masih terdapat tradisi menyumbang pada momentum khusus dengan penyebutan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Kebutuhan partisipasi masyarakat merupakan kebutuhan sosial yang tidak pernah lepas dari setiap keluarga dalam ruang lingkup masyarakat. Kebutuhan ini dibutuhkan karena memang setiap keluarga tidak bisa hidup tanpa adanya hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat di pedesaan masih menjadi suatu kebutuhan. Misalnya apabila tetangga sekitar memiliki hajat pernikahan, ada tetangga yang meninggal dunia, ada tetangga yang sedang melahirkan, dan lain sebagainya maka setiap keluarga, khususnya buruh penyadap karet akan ikut menyumbangkan uang, bahan makanan ataupun beras kepada keluarga tersebut. Sehingga tradisi *nyumbang* telah menjadi bagian gaya hidup buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam dan tidak terbatas namun setiap manusia memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda tergantung pada tempat, waktu, dan keadaan. Namun karena manusia memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda antara keluarga satu dan keluarga lainnya, maka pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dalam waktu sebulan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan berbeda pada keluarga satu dan keluarga lainnya.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang upaya buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas diketahui rata-rata jumlah pendapatan per tahun yang diperoleh buruh penyadap karet yang ada di Desa Kawangrejo. Dari pendapatan yang diperoleh tersebut, buruh penyadap karet harus tetap memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Pendapatan dari buruh penyadap karet tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, sehingga buruh penyadap karet tersebut melakukan strategi *survival* untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Strategi yang dapat dilakukan buruh penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga dapat berupa strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan melakukan *diversifikasi* pekerjaan dan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja. Strategi pasif yang dilakukan yaitu mengurangi pengeluaran dan melakukan penghematan, sedangkan strategi jaringan yang dilakukan yaitu dengan mengikuti perkumpulan sosial dan memanfaatkan jaringan kekerabatan. Dengan berbagai strategi tersebut, kebutuhan pokok keluarga buruh penyadap karet diharapkan dapat terpenuhi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Adapun metode penelitian meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, definisi operasional konsep, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni mengumpulkan data, kemudian diolah menjadi informasi yang sesuai dengan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive area*, yaitu menentukan lokasi penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan di lokasi perkebunan karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Penentuan lokasi penelitian di desa ini karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian masyarakat desa tersebut bekerja sebagai buruh penyadap karet yang memiliki pendapatan rendah, sedangkan biaya kebutuhan pokok keluaganya sangat besar. Sehingga diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Snowball*. *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula- mulanya jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2011:68). Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama- lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama- pertama dipilih

satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Subjek dalam penelitian ini adalah buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Subjek dibedakan menjadi dua, yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami objek penelitian serta mampu menjelaskan masalah yang diteliti secara rinci.

1. Informan utama merupakan subjek yang memberikan sumbangan data utama dalam penelitian.
2. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu istri buruh penyadap karet.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan untuk menghindari persepsi lain adalah:

1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upah yang diperoleh buruh penyadap karet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

2. Strategi *survival* Buruh Penyadap Karet

Suatu tindakan atau cara yang dilakukan buruh penyadap karet untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki.

- a. Strategi aktif

Strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga buruh penyadap karet dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

b. Strategi pasif

Strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh penyadap karet dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

c. Strategi jaringan

Strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh penyadap karet dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal.

3. Kebutuhan pokok keluarga

Kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi setiap anggota keluarga buruh penyadap karet, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan sosial yang dihitung selama 1 tahun.

a. Kebutuhan pangan

Biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet untuk membeli bahan makanan keluarga yang dihitung selama 1 tahun.

b. Kebutuhan sandang

biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet dalam membeli pakaian setiap anggota keluarganya selama 1 tahun.

c. Kebutuhan papan

Biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet untuk merawat dan memelihara tempat tinggal selama 1 tahun. Kebutuhan tempat tinggal yang dimaksud seperti pengeluaran buruh penyadap karet untuk biaya perbaikan rumah dan biaya listrik selama 1 tahun.

d. Kebutuhan pendidikan

Biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet dalam memenuhi keperluan anak sekolah seperti uang saku, transportasi, dan lain sebagainya yang dihitung selama 1 tahun.

e. Kebutuhan kesehatan

Biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga yang sedang sakit dengan membeli obat/jamu/ke dokter yang dihitung selama 1 tahun.

f. Kebutuhan sosial

Biaya rata-rata kebutuhan buruh penyadap karet untuk keperluan pada saat terdapat tetangga yang mempunyai hajatan, dan lain sebagainya yang dihitung selama 1 tahun.

4. Buruh penyadap karet

Orang yang bekerja di perkebunan karet sebagai buruh dan memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan utama melalui wawancara. Informasi yang diperoleh adalah terkait dengan pendapatan, kebutuhan pokok keluarga serta strategi *survival* yang dilakukan buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi terkait dengan profil Desa Kawangrejo, mata pencaharian masyarakat Desa Kawangrejo maupun dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data penunjang dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari subjek penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang ditujukan kepada informan utama yaitu buruh penjadap karet serta informan tambahan yakni istri para buruh penjadap karet untuk mendapatkan data mengenai strategi *survival* buruh penjadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

3.6.2 Metode Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yakni mengamati subjek penelitian secara langsung yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data mengenai kondisi rumah beserta perabotan yang dimiliki buruh penjadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi yakni peneliti datang ke lokasi penelitian tanpa ikut terlibat kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga turut serta dalam kunjungan ke masyarakat untuk melihat kondisi rumah buruh penjadap karet.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan metode sekunder yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun dokumen yang ingin peneliti dapatkan pada penelitian ini adalah mengenai profil desa, mata pencaharian masyarakat dan data-data umum lainnya yang berkaitan dengan Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa metode pengumpulan data, baik data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan maupun hasil telaah kepustakaan akan dianalisis secara kualitatif sehingga hasilnya berbentuk uraian deskriptif yang menggambarkan serta mendeskripsikan strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dalam menganalisis data, peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 92) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini yakni kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yakni mengenai strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Hasil jawaban yang diperoleh dari informan utama yang sesuai dengan tujuan penelitian dikumpulkan menjadi satu dan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan, kemudian dipilih dan dirangkum agar dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah dilakukan penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yakni strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dalam bentuk narasi, gambar, tabel, dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan strategi *survival*

buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek penelitian yang awalnya masih abstrak sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas dan dapat berupa hubungan kausal dan interaktif.

3.8 Keabsahan Data

Teknik pengecekan data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini diperlukan teknik triangulasi. Aplikasi triangulasi sumber dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono (2015: 127) yaitu:

- a. Triangulasi sumber, implementasi dalam penelitian ini adalah menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan data yang diperoleh dari informan tambahan terkait dengan fokus penelitian.
- b. Triangulasi teknik, implementasi dalam penelitian ini menguji keabsahan data dengan cara 1) membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama dan informan tambahan dengan dokumen yang terkait; 2) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
- c. Triangulasi waktu, yakni menguji keabsahan data dengan cara melakukan wawancara dengan subjek penelitian pada beberapa waktu yang berbeda. Pada penelitian ini teknik ini dilakukan pada saat jam istirahat kerja dan pagi atau sore hari di rumah informan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi *survival* buruh penyadap karet dalam memenuhi kebutuhan pokok di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ditemukan fakta, bahwa buruh penyadap karet menerapkan strategi *survival* dalam melangsungkan hidupnya yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet yaitu dengan melakukan *diversifikasi* pekerjaan seperti menjadi perantara jual beli motor, buruh bangunan dan memelihara kambing. Strategi aktif lain yang dilakukan buruh penyadap karet yaitu melibatkan anggota keluarga seperti istri dan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja.

Strategi pasif yang dilakukan buruh penyadap karet adalah dengan menerapkan pola hidup hemat, untuk kebutuhan pangan buruh penyadap karet menerapkan menu makan yang sederhana, untuk kebutuhan pakaian buruh penyadap karet jarang membeli pakaian, membeli pakaian hanya menjelang lebaran dan membeli pakaian bekas yang masih layak pakai, untuk kebutuhan tempat tinggal buruh penyadap karet memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh PTPN XII, untuk kebutuhan pendidikan, buruh penyadap karet memotong uang tabungan disekolah dan membeli seragam dengan ukuran yang besar agar dapat dipakai bertahun-tahun, untuk kebutuhan kesehatan memilih membeli obat atau jamu diwarung, serta memanfaatkan program BPJS kesehatan, sedangkan untuk kebutuhan sosial, buruh penyadap karet menyumbang dengan bahan-bahan pokok.

Strategi jaringan yang dilakukan buruh penyadap karet adalah mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian yang diadakan setiap jumat dan memanfaatkan jaringan kekerabatan dengan keluarga serta tetangga dilingkungan sekitar untuk sekedar meminjam uang untuk kebutuhan yang mendesak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat saran yang perlu dipertimbangkan. Adapun saran untuk buruh penyadap karet yaitu, lebih memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman produktif agar hasil dari tanaman produktif tersebut tidak hanya dikonsumsi sendiri tetapi dapat dijual ke pasar untuk menambah pendapatan karena apabila hanya mengandalkan penghasilan dari hasil menyadap karet maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media
- Bandiyono, Suko. 2008. *Kondisi Sosial Ekonomi*. Jakarta : Rajawali
- Boediono. 1997. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Bungin, B. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Djumialdji. 2000. *Pemutusan Hubungan Kerja*. Jakarta : PT Rimeka Cipta.
- Gianawati, N.D. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Pandiva Buku.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar ekonomi pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi (jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X)*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartasapoetra, G, dkk. 2008. *Ilmu Gizi “Korelasi gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnadi. 2001. *Pengamba' Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Marzali, Amri. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Maryati, S. 2000. *Tata Laksana Makanan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Nitisusastro, H.M. 2012. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Sardjono, B.A. 2004. *Mengembangkan Rumah Kecil*. Semarang: PT. Trubus Agriwidjaya
- Sedayu, A. 2010. *Rumahku yang Tahan Gempa*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Sidaruk. 2011. *Kebutuhan Manusia*. Yogyakarta: LKIS
- Soekirman. 2001. *Dampak Pembangunan terhadap Keadaan Gizi Masyarakat*. Majalah Gizi Indonesia
- Soesarsono, W. 2000. *Kewiraswataan*. Bandung : Sinar Biru
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sudarto, T. 2003. *Stratregi Manajemen Rumah Tangga*. Jember: Target Press
- Suhartono, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumardi, M & Hans-Dieter, E. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali & YIIS

Suseno, 2001. *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Todaro, M., Smith, S. 2006. *Economic Development*. Jakarta: Erlangga

Yuniastuti, A. 2008. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal

Asa'ad, M. 2007. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*.

Nazir. 2010. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." *Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara*.

Skripsi

Evi, N. 2016. Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*

Ika, SP. 2015. Upaya Buruh Tani Jeruk Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga. *Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember*

Robi, DPS. 2015. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Jamu Tradisional Di RT 25 RW V Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*



LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Konsep	Subjek Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian
Strategi <i>Survival</i> Buruh Penyadap Karet dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	1. Bagaimana strategi <i>survival</i> buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya?	1. Mendeskripsikan strategi <i>survival</i> buruh penyadap karet di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.	Strategi <i>survival</i> (strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan) untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.	Buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen Analisis data: Deskriptif Kualitatif a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan

TUNTUNAN PENELITIAN

Tuntunan Wawancara

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas subjek dan informan penelitian	- buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2.	Strategi <i>survival</i> pemenuhan kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan sosial) buruh penyadap karet	- buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Tuntunan Observasi

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Kondisi tempat tinggal buruh penyadap karet	- buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2.	Mengamati aktivitas ekonomi penyadap karet dalam pemenuhan kebutuhan pokok	- buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3.	Kondisi perabotan rumah tangga buruh penyadap karet	- buruh penyadap karet di lokasi perkebunan karet Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Lampiran B. Tuntunan Penelitian

Tuntunan Dokumen

No.	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Desa	- Kantor Kepala Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2.	Mata Pencaharian Penduduk	- Kantor Kepala Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3.	Pendapatan Buruh Penyadap Karet	- Kantor PTPN XII Jember
4.	Foto Kegiatan Penelitian	- Informan Utama

PEDOMAN WAWANCARA**(Buruh Penyadap Karet/ Informan Utama)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Lama Bekerja :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Nama istri/suami :
2. Umur istri/suami :
3. Pendidikan istri/suami :
4. Jumlah tanggungan keluarga :
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan :
6. Jumlah anak yang sekolah :

C. Informasi Terkait Dengan Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga Buruh Penyadap Karet

1. Berapa kg *latex* yang anda hasilkan dalam satu hari?
2. Berapa harga *latex* per kg?
3. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima dalam satu hari ?
4. Apakah setiap hari anda bekerja?

D. Pemenuhan Kebutuhan**Kebutuhan Pangan**

5. Berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?

6. Berapa rata-rata pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan?
7. Apakah kebutuhan pangan cukup dengan memasak sendiri?
8. Bagaimana jika memasak sendiri dirasa tidak cukup?
9. Berapa rata-rata pengeluaran untuk membeli masakan diwarung?

Kebutuhan Sandang

10. Apakah setiap bulan anda membeli pakaian baru?
11. Apakah ada kebutuhan pakaian lain seperti seragam, pakaian untuk bepergian dan sebagainya?
12. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

Kebutuhan Papan

13. Apakah setiap tahun anda melakukan perawatan/ perbaikan rumah?
14. Bagaimana perawatan tempat tinggal yang anda lakukan?
15. Bagaimana perabotan yang anda miliki?
16. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan/perawatan dan pembelian perabotan tersebut?
17. Berapa biaya pembayaran rekening listrik setiap bulannya?

Kebutuhan Pendidikan

18. Apa jenjang pendidikan anak anda?
19. Apakah sekolah anak jauh dari rumah? Jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?
20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah/ olahraga dan sebagainya?
21. Apakah anak anda mengikuti kursus/ les?
22. Berapa biaya untuk kursus/ les tersebut?
23. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?
24. Berapa biaya sekolah (SPP) yang harus dibayar setiap bulannya?

Kebutuhan Kesehatan

25. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial?
26. Apakah semua anggota keluarga terdaftar dalam BPJS atau jaminan kesehatan lain?
27. Berapa biaya iuran bpjs yang anda bayarkan setiap bulan?
28. Apakah anda sering membeli obat diwarung?

Kebutuhan Sosial

29. Apakah ada iuran wajib di tempat tinggal anda?
30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk iuran wajib tersebut?
31. Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk menyumbang, jika ada tetangga yang memiliki hajat?

Kebutuhan Lain-lain

32. Apakah anda memiliki sepeda motor?
33. Berapa sepeda motor yang anda miliki?
34. Berapa biaya rata-rata untuk membeli besin?
35. Apakah anda memiliki telpon genggam (HP)?
36. Berapa HP yang anda miliki?
37. Berapa biaya rata-rata untuk membeli pulsa?
38. Apakah anda merokok?
39. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli rokok?
40. Apakah anda sering rekreasi?
41. Kemana anda biasanya pergi rekreasi?
42. Berapa biaya rata-rata untuk rekreasi?

E. Strategi *Survival* Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**Strategi Aktif**

43. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi buruh penyadap karet?
44. Kapan pekerjaan tersebut dilakukan?

45. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan tersebut?
46. Apakah istri/suami anda bekerja?
47. Apa pekerjaan istri/suami anda?
48. Berapa pendapatan yang diperoleh istri/suami anda?
49. Apakah anda melibatkan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja?
50. Apa pekerjaan anak anda?
51. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

Strategi Pasif

52. Melihat pendapatan anda yang terbatas dengan kebutuhan yang besar, bagaimana anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut? Apakah anda menabung?
53. Dimana anda menabung?
54. Untuk apa tabungan anda?

Strategi Jaringan

55. Apakah anda mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian, PKK dan lain sebagainya?
56. Mengapa anda mengikuti perkumpulan sosial tersebut?
57. Berapa kali perkumpulan tersebut dilaksanakan?
58. Apa aktivitas yang dilakukan pada perkumpulan tersebut?
59. Bagaimana cara anda mengatasi jika ada kebutuhan secara mendadak ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Istri/Anak/ Informan tambahan)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Apakah benar, anda bekerja?
2. Berapa pendapatan yang anda terima?
3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?
4. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut?
5. Menurut anda, apakah pendapatan keluarga anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**(Buruh Penyadap Karet/ Informan Utama)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama : Bapak Apik
2. Umur : 38 tahun
3. Pendidikan : SD
4. Lama Bekerja : 13 tahun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Nama istri/suami : Ibu Miftah
2. Umur istri/suami : 35 tahun
3. Pendidikan istri/suami : SD
4. Jumlah tanggungan keluarga : 3
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan : 2
6. Jumlah anak yang sekolah : 2

C. Informasi Terkait Dengan Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga Buruh Penyadap Karet

1. Berapa kg *latex* yang anda hasilkan dalam satu hari?
Upah saya nggak tentu mbak, tapi rata-rata 7 kg per hari. Kalau cuaca kemarau hasilnya sedikit karna kan kering mbak tapi kalo hujan juga nggak bagus karna latexnya bercampur sama air hujan.
2. Berapa harga *latex* per kg?
Per kg Rp 7.500 mbak.
3. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima dalam satu hari ?
Saya dibayar Rp 38.000/5 kg mbak, tapi kalo lebih dari 5 kg ada tambahan Rp 5.000/ kg.

Lampiran D. Transkrip Wawancara

4. Apakah setiap hari anda?

Kalo nggak ada halangan, saya setiap hari kerja. Kalo nggak kerja, mau makan apa keluarga saya mbak. Tapi kalo sakit ya nggak kerja mbak. Apalagi pas musim hujan seperti sekarang, kerjanya juga gak mesti soalnya kalo latex tercampur air hujan itu kualitasnya nggak bagus mbak.

D. Pemenuhan Kebutuhan**Kebutuhan Pangan**

5. Berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?

Kalo makan ya 3 kali mbak, tapi kadang ya 2 kali kalau uang menipis

6. Berapa rata-rata pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan?

Rata-rata Rp 35.000, beli berasnya aja 2 kg satu hari sisanya untuk beli tahu tempe aja

7. Apakah kebutuhan pangan cukup dengan memasak sendiri?

Harus dicukup cukupin mbak, kalo beli matengan kan mahal jadi ya masak sendiri dengan lauk seadanya. Masak sendiri lebih hemat mbak jadi gak usah ngeluarin uang banyak.

8. Bagaimana jika memasak sendiri dirasa tidak cukup?

Ya terpaksa beli mie instan, paling enggak 2 bungkus sudah cukup untuk satu keluarga

9. Berapa rata-rata pengeluaran untuk membeli masakan/ makanan diwarung?

Sekitar Rp 5.000 – Rp 10.000

Kebutuhan Sandang

10. Apakah setiap bulan anda membeli pakaian baru?

Saya jarang membeli baju mbak, satu tahun sekali kalau mau hari raya aja. Kalau bajunya masih bagus, kadang nggak beli mbak. Belinya bajunya biasanya dipasar, harganya kan bisa ditawar jadi agak murah.

11. Apakah ada kebutuhan pakaian lain seperti seragam, pakaian untuk bepergian dan sebagainya?

Ada mbak, tapi kalau seragam belinya cuma awal masuk sekolah. Kalau pakaian bepergian ya nggak ada mbak, pakaian yang masih bagus aja yang dipakai

12. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

Biayanya sekitar Rp 350.000 an tapi itupun satu tahun sekali

Kebutuhan Papan

13. Apakah setiap tahun anda melakukan perawatan/ perbaikan rumah?

Iya mbak, sudah kewajiban saya merawat tempat tinggal ini. Istilahnya dipinjami rumah mbak, ya harus dirawat

14. Bagaimana perawatan tempat tinggal yang anda lakukan?

Kalau ada atap yang bocor itu biasanya saya perbaiki, kadang kayu yang keropos saya ganti

15. Bagaimana perabotan yang anda miliki?

Perabotan milik pribadi mbak, kebetulan ini punya ibu bapak saya dulu. Jadi saya nggak beli mbak

16. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan/perawatan dan pembelian perabotan tersebut?

Biaya perawatan kurang lebih Rp 200.000 an mbak, tapi kan cuma setaun sekali mbak perbaikannya

17. Berapa biaya pembayaran rekening listrik setiap bulannya?

Listrik sudah ditanggung PTPN XII mbak, jadi gak usah bayar

Kebutuhan Pendidikan

18. Apa jenjang pendidikan anak anda?

Anak pertama SMA kelas 1, anak kedua masih SD kelas 5. Alhamdulillah mbak, saya bisa nyekolahkan anak meskipun kerjaan saya seperti ini. Ya kalau bisa sampai kuliah mbak.

19. Apakah sekolah anak jauh dari rumah? Jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?

Sekolahnya lumayan jauh, kalau sekolah saya antar jemput. Kalau diantar jemput kan gak usah biaya transportasi mbak, cukup beli bensin Rp 5.000 untuk 2 hari.

20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah/ olahraga dan sebagainya?

Kemarin aja waktu awal masuk sekolah beli buku Rp 200.000 itu anak saya yang SMA mbak, terus yang SD Rp 150.000

21. Apakah anak anda mengikuti kursus/ les?

Nggak mbak, kalo ada PR ya belajar sendiri.

22. Berapa biaya untuk kursus/ les tersebut?

-

23. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?

Uang saku setiap hari Rp 5.000 mbak, jadi kalau anak 2 ya Rp 10.000

24. Berapa biaya sekolah (SPP) yang harus dibayar setiap bulannya?

Anak saya yang SD gratis mbak, tapi yang SMA setiap bulannya Rp 65.000

Kebutuhan Kesehatan

25. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial?

Punya

26. Apakah semua anggota keluarga terdaftar dalam BPJS atau jaminan kesehatan lain?

Iya

27. Berapa biaya iuran bpjs yang anda bayarkan setiap bulan?

Saya nggak bayar mbak, semua sudah ditanggung PTPN XII jadi kalau sakit langsung ke kantor PTPN XII. Disana sudah ada mantri yang mengobati, saya tinggal menyodorkan kartu itu.

28. Apakah anda sering membeli obat diwarung?

Jarang mbak, misalnya sakit kepala cuma beli obat yang harganya Rp 2000 an itu aja. Nggak usah ke dokter kalo sakit ringan.

Kebutuhan Sosial

29. Apakah ada iuran wajib di tempat tinggal anda?

Nggak ada

30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk iuran wajib tersebut?

-

31. Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk menyumbang, jika ada tetangga yang memiliki hajat?

Sekitar Rp 25.000 mbak, terkadang itu dibelanjakan menjadi barang seperti gula, mie instan, minyak goreng.

Kebutuhan Lain-lain

32. Apakah anda memiliki sepeda motor?

Punya

33. Berapa sepeda motor yang anda miliki?

Satu

34. Berapa biaya rata-rata untuk membeli bensin?

Buat beli bensin itu sekitar Rp 15.000 untuk 3 hari

35. Apakah anda memiliki telpon genggam (HP)?

Punya

36. Berapa HP yang anda miliki?

Satu

37. Berapa biaya rata-rata untuk membeli pulsa?

Satu minggu sekitar Rp 10.000

38. Apakah anda merokok?

Tidak mbak

39. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli rokok?

-

40. Apakah anda sering rekreasi?

Jarang mbak, kalau anak anak liburan panjang aja.

41. Kemana anda biasanya pergi rekreasi?

Terkadang ke galaxy, mumbul garden, pokoknya yang murah meriah dan dekat aja mbak

42. Berapa biaya rata-rata untuk rekreasi?

Kalau ke galaxy kan gratis mbak, cuma bayar parkir aja Rp 1.000. Tapi kalau ke mumbul garden per orang Rp 20.000

F. Strategi Survival Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga

Strategi Aktif

43. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi buruh penyadap karet?

Ada mbak, angon kambing. Nanti kalo kambingnya besar saya jual terus uangnya saya belikan kambing yang kecil, sisanya saya tabung mbak.

44. Kapan pekerjaan tersebut dilakukan?

Kerjanya sekitar jam 8, pulang nyadap

45. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan tersebut?

Pendapatannya gak tentu mbak, kan kambingnya dijual pas udah gede. Kalo masih kecil gak laku. Biasanya saya jual waktu Hari Raya Qurban, lakunya sekitar Rp 1.000.000 tergantung kambingnya besar apa kecil.

Lampiran D. Transkrip Wawancara

46. Apakah istri/suami anda bekerja?

Iya

47. Apa pekerjaan istri/suami anda?

Buruh sadap juga mbak, sama seperti saya. Tapi istri saya kerjanya di kebun tua, kalau saya kan di kebun muda

48. Berapa pendapatan yang diperoleh istri/suami anda?

Tidak tentu, kalau istri saya dibayar tergantung dengan latex yang diperoleh. Misal latexnya cuma 3 kg, ya dibayar 22.500 satu hari

49. Apakah anda melibatkan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja?

Tidak mbak, anak saya kan masih sekolah jadi biar fokus dulu sama sekolahnya

50. Apa pekerjaan anak anda?

-

51. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

-

Strategi Pasif

52. Melihat pendapatan anda yang terbatas dengan kebutuhan yang besar, bagaimana anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut? Apakah anda menabung?

Iya mbak, saya nabung. Kalau gak nabung takutnya ada kebutuhan mendadak saya nggak punya uang

53. Dimana anda menabung?

Saya nabung di sekolah anak kedua saya mbak, kan ada buku tabungannya jadi saya nabung Rp 5.000 setiap hari.

54. Untuk apa tabungan anda?

Saya nabung buat jaga jaga aja mbak, takut ada kebutuhan mendadak seperti beli buku, jadi langsung potong uang tabungan.

Strategi Jaringan

55. Apakah anda mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian, PKK dan lain sebagainya?

Saya ikut pengajian mbak

56. Mengapa anda mengikuti perkumpulan sosial tersebut?

Namanya juga hidup bertetangga ya mbak, harus ikut kumpulan biar banyak kenalannya. Nah, jadi kalau ada apa-apa itu enak minta tolongnya, kan sudah kenal jadi ya nggak sungkan.

57. Berapa kali perkumpulan tersebut dilaksanakan?

Setiap jum'at mbak, satu minggu satu kali

58. Apa aktivitas yang dilakukan pada perkumpulan tersebut?

Ya ngaji mbak

59. Bagaimana cara anda mengatasi jika ada kebutuhan secara mendadak ?

Kalo pas pendapatan saya kecil, terus saya butuh uang biasanya saya jual hp mbak. Kalo masih kurang biasanya pinjam ke tetangga mbak, kadang juga ke mandor.

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Istri/Anak/ Informan tambahan)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Ibu Miftah
2. Usia : 35 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan : Buruh Penyadap Karet

B. Pertanyaan

1. Apakah benar, anda bekerja?

Iya, benar mbak saya kerja buat nambah penghasilan. Bantu suami juga mbak, biar kebutuhan sehari-hari cukup.

2. Berapa pendapatan yang anda terima?

Upah saya tidak tentu mbak, tergantung latex yang saya peroleh soalnya saya dibayar dengan sistem harian. Biasanya latex yang saya peroleh per hari 5 kg mbak, per kg Rp 7.500.

3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?

Nggak ada mbak

4. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut?

-

5. Menurut anda, apakah pendapatan keluarga anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

Kalau dibilang cukup ya harus cukup tapi kalau mau bilang kurang ya kurang. Harus pintar pintar aja ngatur uang mbak.

**TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Buruh Penyadap Karet/ Informan Utama)**

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Bapak Eko
2. Umur : 36 tahun
3. Pendidikan : SD
4. Lama Bekerja : 25 tahun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Nama istri/suami : Ibu Inawati
2. Umur istri/suami : 37 tahun
3. Pendidikan istri/suami : SD
4. Jumlah tanggungan keluarga : 4
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan : 3
6. Jumlah anak yang sekolah : 2

C. Informasi Terkait Dengan Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga Buruh Penyadap Karet

1. Berapa kg *latex* yang anda hasilkan dalam satu hari?
Sekitar 6 kg dek, kadang banyak kadang ya sedikit tergantung cuaca
2. Berapa harga *latex* per kg?
Per kg Rp 7.500 dek, tapi saya dibayar dengan sistem borongan. Kalo borongan itu 5 kg Rp 38.000 tapi kalo lebih dari 5 kg, kelebihanannya dihargai Rp 5.000 per kg.
3. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima dalam satu hari ?
*Penghasilan saya Rp 43.000 per hari dek tapi dibayar setengah bulan sekali. Kalo *latex*nya lebih dari 5 kg kan ditambah Rp 5.000/kg.*

Lampiran D. Transkrip Wawancara

4. Apakah setiap hari anda bekerja?

Iya dek, setiap hari saya kerja kecuali hari minggu dek buat istirahat dirumah. Cuma istri sama anak aja yang kerja. Nah, kalo musim seperti ini kan sering hujan, ya banyak liburunya dek. Tapi kalo pagi nggak hujan ya tetap kerja.

D. Pemenuhan Kebutuhan**Kebutuhan Pangan**

5. Berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?

3 kali dek

6. Berapa rata-rata pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan?

Sekitar Rp 30.000 an dek, anggota keluarga saya kan banyak. Pengeluaran itu untuk beli beras sama lauk seadanya, seperti tempe, tahu sama ikan asin sudah cukup dek.

7. Apakah kebutuhan pangan cukup dengan memasak sendiri?

Cukup dek, kalo masak sendiri kan lebih hemat

8. Bagaimana jika memasak sendiri dirasa tidak cukup?

Kalau gak cukup biasanya beli bakso atau mie instan aja

9. Berapa rata-rata pengeluaran untuk membeli masakan/ makanan diwarung?

Sekitar Rp 10.000 an

Kebutuhan Sandang

10. Apakah setiap bulan anda membeli pakaian baru?

Ya enggak dek, beli baju paling kalau mau hari raya aja. Itupun yang beli cuma anak-anak. Saya sama istri biasanya pakai baju yang lama tapi yang masih bagus. Kadang saya juga beli baju bekas di BABEBO dek, disana harganya lebih murah dan masih bisa ditawar.

Lampiran D. Transkrip Wawancara

11. Apakah ada kebutuhan pakaian lain seperti seragam, pakaian untuk bepergian dan sebagainya?

Seragam jelas ada dek, itu kan kebutuhan sekolah. Kalau untuk bepergian biasanya pakai baju yang masih bagus tapi kan gak harus beli baru.

12. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

Beli pakaian sekitar Rp 400.000 an dek, cukup untuk anak-anak dek

Kebutuhan Papan

13. Apakah setiap tahun anda melakukan perawatan/ perbaikan rumah?

Iya dek, setiap tahun saya perbaiki meskipun bukan milik saya sendiri tapi ya harus dirawat.

14. Bagaimana perawatan tempat tinggal yang anda lakukan?

Perbaikannya ya seperti bocor, ganti cat, pokoknya kalau ada yang rusak-rusak dek.

15. Bagaimana perabotan yang anda miliki?

Dari uang saya sendiri dek, nabung diki-dikit kalau sudah terkumpul, saya belikan perabotan

16. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan/perawatan dan pembelian perabotan tersebut?

Ongkos buat perbaikan sekitar 250.000 an dek

17. Berapa biaya pembayaran rekening listrik setiap bulannya?

Biaya listrik ditanggung PTPN XII dek, saya tinggal nempati aja sama ngerawat fasilitas ini

Kebutuhan Pendidikan

18. Apa jenjang pendidikan anak anda?

Anak kedua SMP, anak ketiga masih SD

19. Apakah sekolah anak jauh dari rumah? Jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?

Dekat dek, lewat jalan tembusan. Anak saya berangkat sekolah naik sepeda onthel jadi nggak keluar biaya

20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah/ olahraga dan sebagainya?

Kemarin waktu masuk sekolah, habis Rp 300.000 an, buat beli buku, perlengkapan sekolah yang lain juga kan banyak. Kalau seragam sekolah, saya biasanya membeli yang ukurannya lebih besar biar bisa dipakai bertahun-tahun dek

21. Apakah anak anda mengikuti kursus/ les?

Nggak dek

22. Berapa biaya untuk kursus/ les tersebut?

23. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?

Uang saku setiap hari Rp 10.000 buat anak 2, nggak usah banyak-banyak dek

24. Berapa biaya sekolah (SPP) yang harus dibayar setiap bulannya?

Nggak bayar dek

Kebutuhan Kesehatan

25. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial?

Punya dek, yang mendaftarkan PTPN XII

26. Apakah semua anggota keluarga terdaftar dalam BPJS atau jaminan kesehatan lain?

Iya dek

27. Berapa biaya iuran bpjs yang anda bayarkan setiap bulan?

Iuran BPJS sudah ditanggung PTPN XII. Kalau sakit langsung datang ke kantor PTPN XII.

28. Apakah anda sering membeli obat diwarung?

Jarang dek, kalo sakit ringan kadang cuma beli jamu yang harganya Rp 5.000 di warung dekat rumah dek.

Kebutuhan Sosial

29. Apakah ada iuran wajib di tempat tinggal anda?

Nggak ada

30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk iuran wajib tersebut?

-

31. Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk menyumbang, jika ada tetangga yang memiliki hajjat?

Rata-rata biasanya nyumbang Rp 25.000, kalau kerabat dekat Rp 35.000 dek. Tradisi disini biasanya dibelikan beras, mie instan, gula, minyak goreng gitu dek.

Kebutuhan Lain-lain

32. Apakah anda memiliki sepeda motor?

Punya

33. Berapa sepeda motor yang anda miliki?

Satu dek

34. Berapa biaya rata-rata untuk membeli bensin?

Beli bensin rata-rata Rp 10.000 untuk 3 hari

35. Apakah anda memiliki telpon genggam (HP)?

Punya

36. Berapa HP yang anda miliki?

Satu

37. Berapa biaya rata-rata untuk membeli pulsa?

Satu minggu sekitar Rp 10.000

38. Apakah anda merokok?

Iya dek

39. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli rokok?

Rokok yang murah dek, biasanya Rp 10.000 untuk 3 hari

40. Apakah anda sering rekreasi?

Nggak dek

41. Kemana anda biasanya pergi rekreasi?

Kadang yang dekat sini aja, ke galaxy itu paling sering

42. Berapa biaya rata-rata untuk rekreasi?

galaxy kan gratis dek, cuma bayar parkir Rp 1.000

G. Strategi *Survival* Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga

Strategi Aktif

43. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi buruh penyadap karet?

Ada dek, saya jadi perantara orang yang mau jual beli sepeda motor

44. Kapan pekerjaan tersebut dilakukan?

Kerjanya kalau ada orang butuh mau jual atau beli sepeda motor dek.

45. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan tersebut?

nggak tentu dek, kadang dikasih Rp 200.000

46. Apakah istri/suami anda bekerja?

Iya

47. Apa pekerjaan istri/suami anda?

Buruh sadap dek

48. Berapa pendapatan yang diperoleh istri/suami anda?

Nggak tentu dek, pokoknya per kg Rp 7.500. Setiap hari dapatnya sekitar 3 kg.

49. Apakah anda melibatkan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja?

Iya dek, anak saya yang pertama sudah kerja buat membantu ekonomi keluarga. Sekolahnya kan sudah lulus dek, jadiya saya suruh kerja buat nambah penghasilan.

50. Apa pekerjaan anak anda?

Penyadap dek

51. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

Anak saya kan kerjanya di kebun tua, jadi sistemnya harian dek.

Tergantung latex yang didapat. biasanya ya cuma 3 kg.

Strategi Pasif

52. Melihat pendapatan anda yang terbatas dengan kebutuhan yang besar, bagaimana anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut? Apakah anda menabung?

Iya, saya nabung dek

53. Dimana anda menabung?

Saya simpan dilemari dek, saya belikan perhiasan. Jadi kalo sewaktu waktu saya butuh uang bisa saya jual dek.

54. Untuk apa tabungan anda?

Tabungan saya buat keperluan yang mendadak dek

Strategi Jaringan

55. Apakah anda mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian, PKK dan lain sebagainya?

Iya, saya ikut pengajian

56. Mengapa anda mengikuti perkumpulan sosial tersebut?

Biar saling mengenal sesama masyarakat sekitar, jadi kalau butuh bantuan nggak usah jauh-jauh

57. Berapa kali perkumpulan tersebut dilaksanakan?

Setiap jum'at dek

58. Apa aktivitas yang dilakukan pada perkumpulan tersebut?

Ngaji, tahlilan dek

59. Bagaimana cara anda mengatasi jika ada kebutuhan secara mendadak ?
Biasanya kalo saya butuh uang secara mendadak, saya jual hp dan barang berharga dek. Kadang saya pinjam ketetangga, tapi gak sering soalnya saya malu kalo pinjam terus.



TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Istri/Anak/ Informan tambahan)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Ibu Inawati
2. Usia : 37 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan : Buruh Penyadap Karet

B. Pertanyaan

1. Apakah benar, anda bekerja?

Iya

2. Berapa pendapatan yang anda terima?

Biasanya saya dapat 3 kg dek, per kg latex kan Rp 7.500. Berarti ya 3 kg dikali Rp 7.500. Latexnya nanti kan disetor ke mandor dek, dicatat sama mandornya. Bayarannya 2 minggu sekali.

3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?

Nggak ada, cuma jadi penyadap aja

4. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut?

-

5. Menurut anda, apakah pendapatan keluarga anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

Dicukup cukupin dek, harus ngirit. Harus pinter ngatur uangnya. Kebutuhan yang penting dulu yang didahulukan kalo gak penting ya nggak usah.

**TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Buruh Penyadap Karet/ Informan Utama)**

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Bapak Hakim
2. Umur : 32 tahun
3. Pendidikan : SD
4. Lama Bekerja : 20 tahun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Nama istri/suami : Ibu Yuli
2. Umur istri/suami : 38 tahun
3. Pendidikan istri/suami : SD
4. Jumlah tanggungan keluarga : 4
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan : 3
6. Jumlah anak yang sekolah : 3

C. Informasi Terkait Dengan Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga Buruh Penyadap Karet

1. Berapa kg *latex* yang anda hasilkan dalam satu hari?
Rata-rata 5kg mbak
2. Berapa harga *latex* per kg?
Rp 7.500/kg mbak
3. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima dalam satu hari ?
Pendapatan rata-rata perhari Rp 38.000 mbak, tapi upah saya dibayarkan 2 minggu sekali. Setiap kali nyetor latex, nanti mandor yang nyatat mbak.

4. Apakah setiap hari anda bekerja?

Setiap hari saya kerja mbak. Kalo gak kerja terus buat kebutuhan sehari-hari gimana mbak, nggak ada pemasukan. Kalo sakit ringan aja, saya tetep masuk mbak.

D. Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan Pangan

5. Berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?

Setiap hari makan 3 kali mbak

6. Berapa rata-rata pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan?

Kebutuhan pangan keluarga saya sekitar Rp 25.000 an mbak, kalau sayur jarang beli soalnya tinggal metik aja di depan rumah. Sengaja saya nanam sayur biar irit, jadi uangnya cuma dibelikan beras sama lauk pauk mbak. Jaman sekarang kan serba mahal, kalo semuanya beli ya nggak cukup uangnya mbak.

7. Apakah kebutuhan pangan cukup dengan memasak sendiri?

Alhadulillah cukup mbak

8. Bagaimana jika memasak sendiri dirasa tidak cukup?

Beli mie instan di warung mbak

9. Berapa rata-rata pengeluaran untuk membeli masakan/ makanan diwarung?

Sekitar Rp 10.000 an

Kebutuhan Sandang

10. Apakah setiap bulan anda membeli pakaian baru?

Nggak setiap bulan mbak, paling ya 1 tahun 2 kali mbak. Uang dari mana buat beli pakaian kalo setiap bulan. Pakaian anak-anak yang penting mbak, kalo saya jarang beli. Saya sama istri cukup pakai pakaian yang lama tapi yang masih bagus mbak.

11. Apakah ada kebutuhan pakaian lain seperti seragam, pakaian untuk bepergian dan sebagainya?

Iya ada. Kalau seragam kan wajib mbak, pakaian bepergian biasanya pakai baju yang masih bagus

12. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

Biayanya kurang lebih Rp 800.000 an mbak satu tahun, itu buat anak-anak saja.

Kebutuhan Papan

13. Apakah setiap tahun anda melakukan perawatan/ perbaikan rumah?

Perbaikan rumah jarang saya lakukan mbak, satu tahun sekali kalau ada yang rusak baru diperbaiki

14. Bagaimana perawatan tempat tinggal yang anda lakukan?

Biasanya ganti kayu yang keropos, ganti genteng, ganti cat itu aja

15. Bagaimana perabotan yang anda miliki?

Milik pribadi mbak

16. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan/perawatan dan pembelian perabotan tersebut?

Rata-rata biaya untuk perbaikan itu Rp 200.000 an mbak, tergantung kerusakannya juga.

17. Berapa biaya pembayaran rekening listrik setiap bulannya?

Biaya listrik ditanggung PTPN XII

Kebutuhan Pendidikan

18. Apa jenjang pendidikan anak anda?

Anak pertama SMP, anak kedua SD, anak ketiga masih TK

19. Apakah sekolah anak jauh dari rumah? Jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?

Sekitar 2 km. saya antar jemput mbak

20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah/ olahraga dan sebagainya?

Beli buku sama perlengkapan sekolah sekitar Rp 250.000

21. Apakah anak anda mengikuti kursus/ les?

Nggak mbak

22. Berapa biaya untuk kursus/ les tersebut?

-

23. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?

Rp 5.000 mbak. Anak 3 jadi Rp 15.000

24. Berapa biaya sekolah (SPP) yang harus dibayar setiap bulannya?

SPP sekarang nggak bayar mbak

Kebutuhan Kesehatan

25. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial?

Punya

26. Apakah semua anggota keluarga terdaftar dalam BPJS atau jaminan kesehatan lain?

Iya mbak, semua anggota keluarga sudah di daftarkan pihak PTPN XII

27. Berapa biaya iuran bpjs yang anda bayarkan setiap bulan?

Nggak bayar, sudah ditanggung PTPN XII.

28. Apakah anda sering membeli obat diwarung?

Saya jarang beli obat mbak, paling beli obat sakit kepala, obat batuk yang Rp 2.500 an

Kebutuhan Sosial

29. Apakah ada iuran wajib di tempat tinggal anda?

Nggak ada

30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk iuran wajib tersebut?

-

31. Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk menyumbang, jika ada tetangga yang memiliki hajat?

Rata-rata Rp 30.000 mbak, tapi ya tergantung saya punya uang seberapa. Kalo nggak punya uang kadang ya Rp 25.000, tapi kalo ada uang ya ngasih lebih mbak.

Kebutuhan Lain-lain

32. Apakah anda memiliki sepeda motor?

Punya

33. Berapa sepeda motor yang anda miliki?

Satu mbak

34. Berapa biaya rata-rata untuk membeli besin?

Rata-rata Rp 10.000 untuk 3 hari

35. Apakah anda memiliki telpon genggam (HP)?

Punya

36. Berapa HP yang anda miliki?

Satu mbak

37. Berapa biaya rata-rata untuk membeli pulsa?

Rata-rata seminggu sekitar Rp 10.000

38. Apakah anda merokok?

Iya mbak

39. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli rokok?

Rokok yang murah mbak, biasanya beli yang Rp 7.500 an cukup untuk 2 hari

40. Apakah anda sering rekreasi?

Jarang mbak

41. Kemana anda biasanya pergi rekreasi?

Ke galaxy mbak. Selain dekat, biayanya juga murah

42. Berapa biaya rata-rata untuk rekreasi?

Cuma bayar parkir Rp 1.000

H. Strategi Survival Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga

Strategi Aktif

43. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi buruh penyadap karet?

Pekerjaan sampingan saya angon kambing. Ngarit mbak, buat makan kambing. Kadang juga kalo diajak teman saya ikut jadi tukang bangunan mbak. Lumayan buat nambah penghasilan.

44. Kapan pekerjaan tersebut dilakukan?

Angonnya pulang nyadap mbak

45. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan tersebut?

nggak mesti mbak, dapat uang kalau kambingnya laku dijual. Kalo tukang bangunan, upahnya Rp 60.000.

46. Apakah istri/suami anda bekerja?

Iya

47. Apa pekerjaan istri/suami anda?

Buruh sadap mbak

48. Berapa pendapatan yang diperoleh istri/suami anda?

Rata-rata Rp 22.500 mbak, biasanya istri saya cuma dapat latex 3 kg

49. Apakah anda melibatkan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja?

-

50. Apa pekerjaan anak anda?

-

51. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

-

Strategi Pasif

52. Melihat pendapatan anda yang terbatas dengan kebutuhan yang besar, bagaimana anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut? Apakah anda menabung?

Iya mbak, saya nabung buat beli buku anak-anak. Nabungnya ya nggak banyak, paling Rp 5.000 per hari mbak.

53. Dimana anda menabung?

Saya titipkan anak saya yang SD sama TK mbak, jadi kalo beli buku sewaktu-waktu bisa diambil

54. Untuk apa tabungan anda?

Buat beli buku anak-anak mbak. Anak saya kan masih sekolah semua jadi pengeluaran buat sekolah banyak, kalo nggak nabung dikit-dikit nanti berat dibelakang mbak

Strategi Jaringan

55. Apakah anda mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian, PKK dan lain sebagainya?

Iya mbak, disini adanya pengajian

56. Mengapa anda mengikuti perkumpulan sosial tersebut?

Menjaga tali silaturahmi sama tetangga mbak

57. Berapa kali perkumpulan tersebut dilaksanakan?

Setiap jum'at dek

58. Apa aktivitas yang dilakukan pada perkumpulan tersebut?

Tahlil mbak

59. Bagaimana cara anda mengatasi jika ada kebutuhan secara mendadak ?

Kalo mendadak biasanya saya pinjam ke tetangga sama mandor mbak. Bayarnya nanti dipotong upah mbak kalo pinjam ke mandor. Kalo ke tetangga nanti kalo sudah dapat uang dari mandor, saya cicil.

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**(Istri/Anak/ Informan tambahan)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama : Ibu Yuli
2. Usia : 38 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan : Buruh Penyadap Karet

B. Pertanyaan

1. Apakah benar, anda bekerja?

Iya dek, saya kerja buat nambah pemasukan. Kalo saya gak ikut kerja ya nggak cukup dek, kebutuhan keluarga saya banyak.

2. Berapa pendapatan yang anda terima?

Biasanya cuma 22.500 dek, dapet latex 3 kg.

3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?

Nggak mbak, kalau pulang nyadap nganterin anak saya yang TK sekolah

4. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut?

-

5. Menurut anda, apakah pendapatan keluarga anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

Sebenarnya nggak cukup dek, tapi ya harus pintar ngatur uangnya biar cukup.

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**(Buruh Penyadap Karet/ Informan Utama)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama : Bapak Samsudi
2. Umur : 42 tahun
3. Pendidikan : SD
4. Lama Bekerja : 30 tahun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Nama istri/suami : Ibu Dian
2. Umur istri/suami : 41 tahun
3. Pendidikan istri/suami : SD
4. Jumlah tanggungan keluarga : 3
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan : 2
6. Jumlah anak yang sekolah : 1

C. Informasi Terkait Dengan Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga Buruh Penyadap Karet

1. Berapa kg *latex* yang anda hasilkan dalam satu hari?
5 kg an mbak
2. Berapa harga *latex* per kg?
Rp 7.500/kg mbak, tapi saya kan dibayar borongan mbak.
3. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima dalam satu hari ?
Saya dibayar dengan sistem borongan jadi Rp 38.000/ 5kg mbak, tapi kalau lebih 5kg ditambah Rp 5.000/kg. Tapi kalo saya libur, ya nggak dihitung mbak, kan bayarannya 2 minggu sekali.

4. Apakah setiap hari anda bekerja?

Saya kerja 6 hari seminggu mbak. Tapi kalo capek, sakit terus ada kepentingan ke luar kota saya nggak kerja mbak. Tapi kan itu jarang, rata-rata ya kerja terus mbak kecuali Minggu.

D. Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan Pangan

5. Berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?

Rata-rata 3 kali mbak

6. Berapa rata-rata pengeluaran setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan?

Pengeluaran buat makan sekitar Rp 30.000 an sehari mbak, buat beli beras dan lauk seadanya. Sayangnya kadang ramban di pekarangan depan itu mbak. pekarangan depan kan kosong jadi saya memanfaatkan untuk menanam sayur.

7. Apakah kebutuhan pangan cukup dengan memasak sendiri?

Terkadang juga nggak cukup mbak

8. Bagaimana jika memasak sendiri dirasa tidak cukup?

Biasanya beli bakso mbak

9. Berapa rata-rata pengeluaran untuk membeli masakan/ makanan diwarung?

Sekitar Rp 10.000 an

Kebutuhan Sandang

10. Apakah setiap bulan anda membeli pakaian baru?

Nggak mbak, setaun sekali belinya pas hari raya. Beli baju yang murah mbak, yang penting bagus.

11. Apakah ada kebutuhan pakaian lain seperti seragam, pakaian untuk bepergian dan sebagainya?

Seragam sekolah ada mbak, kalau pakaian bepergian nggak ada mbak.

12. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

Rata-rata Rp 500.000 an mbak

Kebutuhan Papan

13. Apakah setiap tahun anda melakukan perawatan/ perbaikan rumah?

Jarang mbak, setahun sekali

14. Bagaimana perawatan tempat tinggal yang anda lakukan?

Yang rusak biasanya saya perbaiki, seperti bocor, kayu yang keropos

15. Bagaimana perabotan yang anda miliki?

Kalau perabotan milik saya sendiri

16. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan/perawatan dan pembelian perabotan tersebut?

Rata-rata biayanya sekitar Rp 250.000 an mbak

17. Berapa biaya pembayaran rekening listrik setiap bulannya?

Biaya listrik sudah ditanggung PTPN XII mbak, jadi kami nggak usah bayar. Ini tempat tinggal juga gratis nggak ada uang sewa. Kami tinggal nempatin aja.

Kebutuhan Pendidikan

18. Apa jenjang pendidikan anak anda?

Anak kedua masih SMP

19. Apakah sekolah anak jauh dari rumah? Jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?

Dekat mbak. Biasanya naik sepeda onthel sama teman-temannya

20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah/ olahraga dan sebagainya?

Biaya perlengkapan sekolah sekitar Rp 200.000 mbak, tapi dicicil tiap bulan. Kalo cash saya keberatan mbak.

21. Apakah anak anda mengikuti kursus/ les?

Nggak mbak, kalau ada PR biasanya belajar sama teman-temannya

22. Berapa biaya untuk kursus/ les tersebut?

-

23. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?

Rp 5.000 mbak

24. Berapa biaya sekolah (SPP) yang harus dibayar setiap bulannya?

Nggak bayar mbak

Kebutuhan Kesehatan

25. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial?

Punya mbak

26. Apakah semua anggota keluarga terdaftar dalam BPJS atau jaminan kesehatan lain?

Iya mbak

27. Berapa biaya iuran bpjs yang anda bayarkan setiap bulan?

Nggak bayar, sudah ditanggung PTPN XII.

28. Apakah anda sering membeli obat diwarung?

Jarang mbak, kalo sakit batuk, pilek aja cuma beli jamu sama obat di toko yang harganya Rp 5.000 an mbak.

Kebutuhan Sosial

29. Apakah ada iuran wajib di tempat tinggal anda?

Nggak ada

30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk iuran wajib tersebut?

-

31. Berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk menyumbang, jika ada tetangga yang memiliki hajat?

Rata-rata nyumbang Rp 30.000 mbak, nanti dibelikan dengan kebutuhan pokok seerti minyak goreng, gula, mie instan biar kelihatan banyak. Kalau wujud uang kan Rp 30.000 kelihatannya sedikit mbak.

Kebutuhan Lain-lain

32. Apakah anda memiliki sepeda motor?

Punya

33. Berapa sepeda motor yang anda miliki?

Satu mbak

34. Berapa biaya rata-rata untuk membeli besin?

Rata-rata Rp 10.000 untuk 3 hari

35. Apakah anda memiliki telpon genggam (HP)?

Punya

36. Berapa HP yang anda miliki?

Dua mbak

37. Berapa biaya rata-rata untuk membeli pulsa?

Rata-rata seminggu sekitar Rp 5.000

38. Apakah anda merokok?

Iya mbak

39. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membeli rokok?

Rp 15.000 mbak, itu cukup untuk 3 hari

40. Apakah anda sering rekreasi?

Nggak mbak

41. Kemana anda biasanya pergi rekreasi?

Biasanya ya ke galaxy

42. Berapa biaya rata-rata untuk rekreasi?

Cuma bayar parkir Rp 1.000

I. Strategi Survival Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**Strategi Aktif**

43. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi buruh penyadap karet?

Ngingu kambing mbak kerjaan sampingan saya.

44. Kapan pekerjaan tersebut dilakukan?

Biasanya saya ngarit itu pulang nyadap, jam 7 an buat makan kambing

45. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan tersebut?

Nggak tentu mbak. Kalau sudah besar baru dijual kambingnya, jadi ya nunggu besar dulu biar mahal. Nanti setelah laku dijual, dibelikan kambing yang kecil mbak, sisa uangnya dibuat untuk kebutuhan sehari-hari.

46. Apakah istri/suami anda bekerja?

Iya

47. Apa pekerjaan istri/suami anda?

Buruh sadap

48. Berapa pendapatan yang diperoleh istri/suami anda?

Nggak tentu, tergantung banyaknya latex

49. Apakah anda melibatkan anak yang sudah cukup umur untuk bekerja?

iya

50. Apa pekerjaan anak anda?

Buruh sadap juga mbak

51. Berapa pendapatan yang diperoleh anak anda?

Nggak tentu juga mbak

Strategi Pasif

52. Melihat pendapatan anda yang terbatas dengan kebutuhan yang besar, bagaimana anda dapat memenuhi kebutuhan tersebut? Apakah anda menabung?

Iya mbak saya nabung

53. Dimana anda menabung?

Saya nabung dirumah mbak, tabungan saya diwujudkan berupa perhiasan. Kalau ada keperluan yang mendesak, saya jual mbak

54. Untuk apa tabungan anda?

Tabungan saya buat jaga-jaga mbak

Strategi Jaringan

55. Apakah anda mengikuti perkumpulan sosial seperti pengajian, PKK dan lain sebagainya?

Ikut pengajian saya mbak

56. Mengapa anda mengikuti perkumpulan sosial tersebut?

Hdup bermasyarakat kan harus ikut perkumpulan seperti itu biar nggak dikucilkan sama tetangga. Kalau banyak kenalannya itu enak mbak, bisa saling membantu kalau ada apa-apa.

57. Berapa kali perkumpulan tersebut dilaksanakan?

Setiap jum'at. Satu bulan 4 kali.

58. Apa aktivitas yang dilakukan pada perkumpulan tersebut?

Tahlil sama ngaji

59. Bagaimana cara anda mengatasi jika ada kebutuhan secara mendadak ?

Kalo kebutuhannya besar biasanya saya jual perhiasan mbak. Tapi kalo nggak terlalu besar pinjam ke tetangga sama kerabat mbak. Nanti bayarnya saya cicil.

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Istri/Anak/ Informan tambahan)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Ibu Dian
2. Usia : 41 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan : Buruh Penyadap Karet

B. Pertanyaan

1. Apakah benar, anda bekerja?

Iya, benar mbak. Saya kerja buat bantu suami, kalo mengandalkan upah suami aja nggak cukup mbak buat kebutuhan sehari-hari.

2. Berapa pendapatan yang anda terima?

Nggak tentu mbak, saya kan buruh harian jadi ngitungnya per kg

3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?

Nggak ada mbak

4. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut?

-

5. Menurut anda, apakah pendapatan keluarga anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari?

Cukup dek, tapi ya harus pintar ngatur uang. Harus irit, harus tau mana keperluan yang didahulukan dan mana yang gak perlu.

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto wawancara dengan informan utama



Gambar 2. Foto wawancara dengan informan utama



Gambar 3. Foto wawancara dengan informan tambahan



Gambar 4. Foto wawancara dengan informan tambahan



Gambar 5. Salah satu strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet



Gambar 6. Salah satu strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet



Gambar 7. Salah satu strategi aktif yang dilakukan buruh penyadap karet



Gambar 8. Tempat tinggal buruh penyadap karet




Gambar 9. Salah satu strategi pasif yang dilakukan buruh penyadap karet



Gambar 10. Salah satu strategi pasif yang dilakukan buruh penyadap karet

Lampiran F. Lembar Konsultasi


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jalan Kalimantan III/37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember
 68121

Nama : Desy Puji Lestari
 NIM/Angkatan : 130210301049
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi
 Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan
 Mumbulsari Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sri Kantun, M.Ed


KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Senin, 13 Feb '17	Bab 1 dan 2	Oris
2.	Rabu, 8 Maret '17	Revisi Bab 1 dan 2	Oris
3.	Senin, 3 April '17	Bab 3	Oris
4.	Senin, 22 Mei '17	Revisi Bab 3	Oris
5.	Selasa, 6 Juni '17	Lampiran	Oris
6.	Jumat, 14 Juli '17	Acc Seminar	Oris
7.	Rabu, 1 Nop '17	Bab 4 dan 5	Oris
8.	Selasa, 14 Nop '17	Revisi bab 4 dan 5	Oris
9.	Rabu, 29 Nop '17	Revisi bab 4 dan 5	Oris
10.	Jumat, 8 Des '17	Revisi Bab 4 dan 5	Oris
11.	Senin, 11 Des '17	Revisi Bab 4 dan 5	Oris
12.	Kamis, 14 Des '17	Acc Ujian	Oris

Catatan :

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran F. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Kalimantan III 37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember
68121

Nama : Desy Puji Lestari
 NIM/Angkatan : 130210301049
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi
 Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo
 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14 Feb '17	Bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 8 Maret '17	Revisi Bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
3.	Jumat, 21 April '17	Bab 3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 24 Mei '17	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 8 Juni '17	Lampiran	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
6.	Rabu, 19 Juli '17	ACC seminar	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
7.	Jumat, 10 Nop '17	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
8.	Selasa, 14 Nop '17	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
9.	Jumat, 24 Nop '17	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
10.	Senin, 27 Nop '17	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
11.	Selasa, 5 Des '17	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 14 Des '17	ACC uga.	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

Catatan :

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran G. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

29 AUG 2017

Nomor : 5801/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kawangrejo
Kecamatan Mumbulsari
Jember

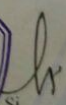
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Desy Puji Lestari
NIM : 130210301049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari dengan judul: "Strategi *Survival* Buruh Penyadap Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga Di Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. H. Sutopo, M.Si
NIP. 196001011992031003



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA KAWANGREJO
Jalan: Soekarno-Hatta No. 65 Kawangrejo, Kode Pos 68174

SURAT KETERANGAN
Nomor :470/ 568 /35.09.23.2002/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

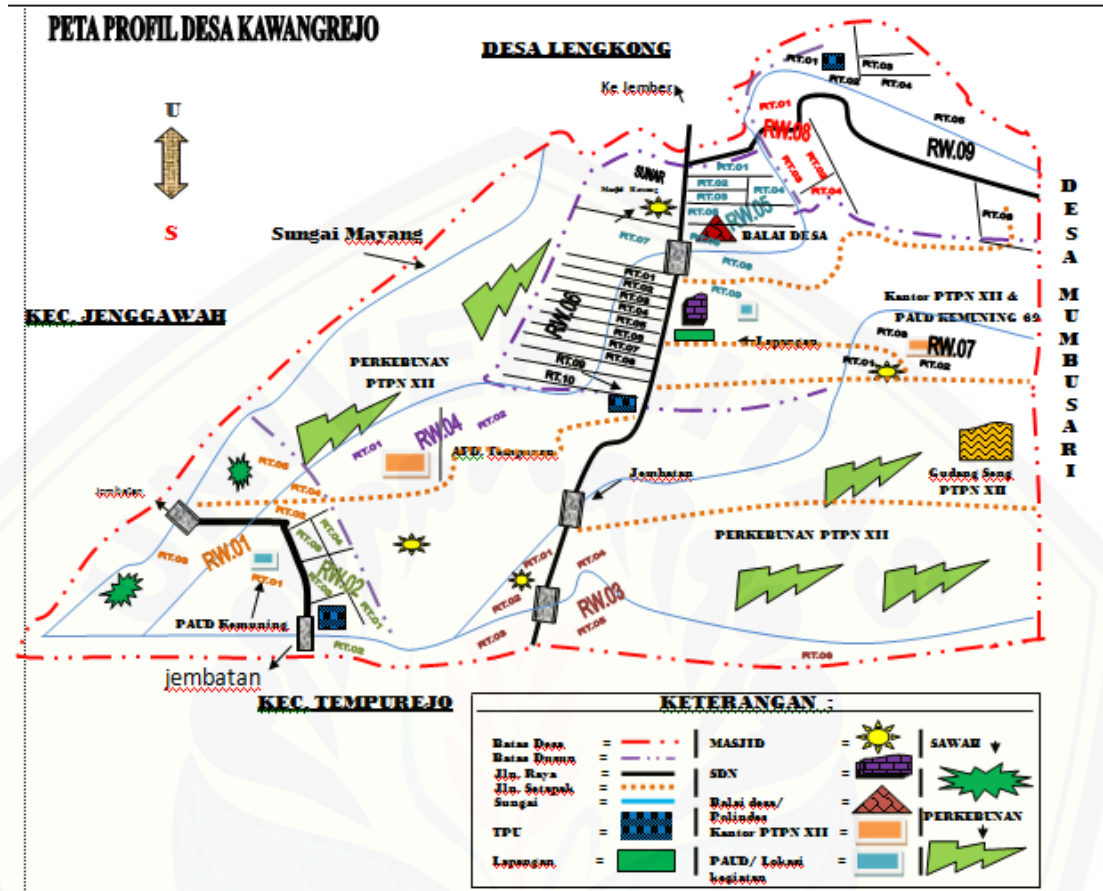
N a m a : Desy Puji Lestari
Tempat tgl.lahir : Situbondo,12 Desember 1994
Nim : 130210301049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan Penelitian tentang “Strategi *Survival* buruh Penyadap Karet dalam memenuhi kebutuhan Pokok Keluarga di Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember”.
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bagi yang bersangkutan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangrejo, 19 September 2017


BEBET BUDIANTO.SH

Lampiran I. Denah Lokasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

1. Nama : Desy Puji Lestari
2. Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 12 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sujiyadi
5. Nama Ibu : Sunarti
6. Alamat : Perum, Bumi Mangli Permai Blok AB 9F

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SD Negeri Mangli 4	Jember	2007
2	SMP Negeri 6 Jember	Jember	2010
3	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2013